



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PESAN DAKWAH A.R SHOHIBUL ULUM DALAM
BUKU 7 RUMUS BAHAGIA DUNIA AKHIRAT (Analisis
Wacana Teun Van Dijk)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Nuril Huda

NIM. B71218077

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohiim

Yang Bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuril Huda
NIM : B71218077
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Dusun Banyulegi RT 10 RW 3, Kecamatan
Beji Kabupaten Pasuruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada Instansi Pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini hasil karya penulis secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi maupun karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil dari plagiasi karya seseorang, saya akan bersedia menanggung konsekuensi segala hukum yang terjadi.

Pasuruan, 17 Desember 2021

Menyatakan



Nuril Huda
NIM : B71218077

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nuril Huda

NIM : B71218077

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pesan Dakwah A.R Shohibul dalam Buku 7
Rumus Bahagia Dunia Akhirat (Analisis
Wacana Teun Van Dijk)

Skripsi oleh Nuril Huda ini telah diperiksa dan disetujui untuk
diujikan.

Surabaya, 17 Desember 2021
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP.196701282003121001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PESAN DAKWAH A.R SHOHIBUL ULUM DALAM BUKU 7 RUMUS BAHAGIA
DUNIA AKHIRAT (Analisis Wacana Teun Van Dijk)**

SKRIPSI

Disusun oleh
Nurul Huda
B71218077

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 6 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121001

Penguji II



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, M.A.
NIP. 197805092006041004

Penguji III



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 196906122006041018

Penguji IV



Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 195701211199003 1001

Surabaya, 6 Januari 2022

Dekan,



Dr. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

ABSTRAK

Nuril Huda, 2021. Pesan Dakwah A.R Shohibul Ulum Dalam Buku 7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat (Analisis Wacana Teun Van Dijk)

Pada penelitian ini mengungkapkan Apa makna “pesan dakwah A.R Shohibul Ulum dalam buku “7 rumus bahagia dunia akhirat” (Analisis Wacana Teun Van Dijk)? Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna pesan dakwah A.R Shohibul Ulum dalam buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat”

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif non kancan dan jenis penelitiannya analisis wacana Teun A. Van Dijk. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan observasi yakni berupa pesan dakwah A.R Shohibul Ulum . Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis wacana Van dijk.

Dapat disimpulkan bahwa dalam buku 7 rumus bahagia dunia akhirat mengandung pesan dakwah berupa aqidah, akhlak dan syariah dengan maksud untuk memberikan nasehat pada masyarakat serta *Mau'izah Hasanah*. Melalui buku tersebut pembaca disuguhkan motivasi yang mengutip dari Al Qur'an dan Hadis. Buku tersebut laku dijual dan dibaca masyarakat.

Rekomendasi dalam skripsi ini, agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan salah satu referensi dan bisa meneliti analisis dari berbagai aspek.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Buku, Bahagia

ABSTRACT

Nuril Huda, 2021. Message of A.R Shohibul Ulum's Da'wah in Book 7 Formulas of Happiness in the Hereafter (Teun Van Dijk's Discourse Analysis)

In this study, what is the meaning of "A.R Shohibul Ulum's message of da'wah in the book "7 formulas for happiness in the hereafter" (Teun Van Dijk's Discourse Analysis)? This aims to find out how the meaning of the message of A.R Shohibul Ulum's da'wah in the book "7 Formulas of Happiness in the Hereafter"

The researcher uses a non-environmental qualitative approach and the type of research is discourse analysis of Teun A. Van Dijk. The technique of collecting data by means of documentation and observation is in the form of the message of A.R Shohibul Ulum's da'wah. The data was then analyzed using Van Dijk's discourse analysis.

It can be concluded that in book 7 the formula for happiness in the hereafter contains da'wah messages in the form of aqidah, morals and sharia with the intention of giving advice to the community and Mau'i'ah Hasanah. Through this book, readers are presented with motivations quoting from the Qur'an and Hadith. The book is sold and read by the public.

Recommendations in this thesis, so that further researchers can make a reference and can examine the analysis of various aspects.

Keywords: Message of Da'wah, Books, Discourse Analysis of Teun Van Dijk

المُلخَص

نوريل هدى ، 2021. رسالة دعوة عبد الرحمن شهيبول العلوم في كتاب 7 صيغ السعادة في الآخرة (تحليل خطاب تيون فان ديك)

في هذه الدراسة ، ما معنى رسالة أ.ر. شهيبول العلوم للدعوة في كتاب "7 صيغ للسعادة في الآخرة" (تحليل خطاب تيون فان ديك)؟ السعادة في الآخرة

Teun A. يستخدم الباحث مقارنة نوعية غير بيئية ونوع البحث هو تحليل الخطاب لـ كانت تقنية جمع البيانات عن طريق التوثيق والمراقبة على شكل رسالة دعوة ع. ر. Van Dijk. شهيبول العلوم. ثم تم تحليل البيانات باستخدام تحليل خطاب فان ديك

يمكن الاستنتاج أنه في الكتاب السابع ، تحتوي صيغة السعادة في الآخرة على رسائل دعوية في شكل عقيدة وأخلاق وشريعة بقصد إسداء النصح للمجتمع وللمعودة الحسنه. من خلال هذا الكتاب ، يتم تزويد القراء بدوافع مقتبسة من القرآن والحديث. يتم بيع الكتاب وقراءته من قبل الجمهور.

التوصيات في هذه الأطروحة ، حتى يتمكن المزيد من الباحثين من عمل مرجع ويمكنهم فحص تحليل الجوانب المختلفة

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة ، الكتاب ، تحليل الخطاب لتيون فان ديك

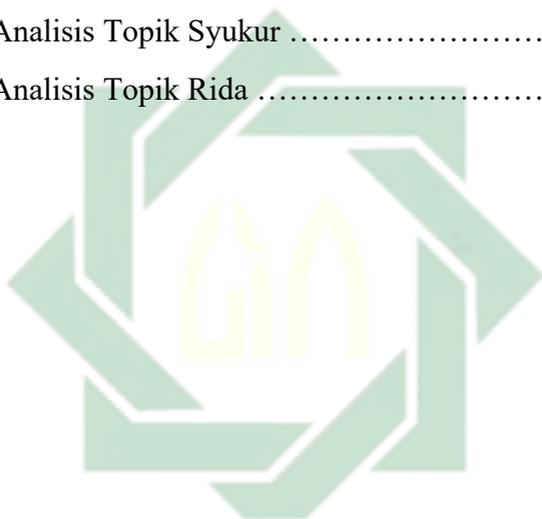
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	I
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	II
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	III
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	IV
ABSTRAK.....	V
ABSTRACT.....	VI
الملخص	VII
TRANSLITERASI.....	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Konsep.....	13
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II Kerangka Teoretik.....	19
A. Teori Pesan Dakwah.....	19
B. Kebahagiaan.....	

D. Buku	32
E. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber data.....	45
D. Tahap-Tahap Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Keabsahan Data.....	56
BABA IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	50
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	50
1. Biografi Sang Penulis	50
2. Karya-karya A.R Shohibul Ulum.....	60
B. Penyajian Data.....	65
C. Analisis Data.....	71
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran Dan Rekomendasi.....	78
C. Keterbatasan Peneliti	78
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Struktur Teks Analisis Van Dijk	49
Tabel 4.1 Analisis Topik Sabar	69
Tabel 4.2 Analisis Topik Syukur	72
Tabel 4.3 Analisis Topik Rida	74



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bukti wawancara	49
Gambar 4.1 Sang penulis	50
Gambar 4.1 Buku	89



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena saat ini yang melanda bangsa Indonesia adalah diawali dengan artis Ivan Gunawan yang sangat memudahkan bagaimana cara mencari kebahagiaan melalui jalan-jalan yang pintas, menurut beberapa orang yang awam ini adalah hal yang biasa saja bahkan termasuk hal yang lumrah. Selain itu banyak prostitusi online yang sudah tidak asing ditelinga hingga menikah dengan orang-orang kaya tapi tidak memikirkan tentang ajaran syariat Islam dan kehidupannya hanya semata-mata untuk mendapat kesenangan sesaat.

Manusia memiliki kelebihan dan kekurangan tersebut dituntut untuk menciptakan kehidupan yang selaras dan seimbang di dunia fana ini, rasa bahagia menjadi hidup sebagai seorang manusia, karena setiap manusia menginginkan kebahagiaan dalam kehidupan ini. Kata “bahagia” menjadi sebuah tujuan dan harapan yang didambakan manusia pada umumnya. Hal ini bisa dilihat banyaknya manusia berusaha sekuat tenaga untuk berupaya tercapainya keinginan dan keberhasilan dalam menjalani hidup. Kebahagiaan diharapkan bisa dirasakan tanpa ada batasan tempat dan waktu tertentu, baik dari segi komunal maupun personal. Kenyataannya tidak semua hal yang “menyenangkan” akan membawa kebahagiaan. Sering kali kita temukan di kehidupan nyata bahwa orang-orang yang secara umum dianggap bahagia, malah kehidupannya tidak merasa bahagia. Seperti contoh seorang pelawak dan artis terkenal yang malah stres dikarenakan tidak memiliki kehidupan pribadi yang normal seperti orang pada umumnya, seorang calon anggota dewan yang malah menjadi sakit jiwa karena rugi

besar setelah melakukan kampanye besar , atau seorang pengusaha kaya raya yang merasa depresi tidak bahagia karena kondisi keluarganya berantakan kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang terdekat. Lebih mirisnya lagi, pemenuhan bersifat kesenangan hanya untuk mencapai kebahagiaan menjadi salah satu faktor penyebab utama rusaknya moral di masyarakat, sehingga berakibat dengan kecanduan obat-obat terlarang, minuman alkohol, *Sex* bebas karena gaya hidup tidak diimbangi dengan ilmu agama, pencurian, pemerkosaan, korupsi, dan Tindakan-tindakan kriminal lain yang dilakukan hanya untuk mendapatkan kebahagiaan, padahal yang diperoleh hanya kesenangan sementara.

Pada umumnya manusia lebih mementingkan kebahagiaan dunia yang bersifat sementara dan melupakan bahwa di akhirat ini ada kebahagiaan yang kekal dan abadi.

Bahagia di dunia dan di akhirat juga menjadi harapan setiap manusia. Bahkan ada beberapa kutipan Al-qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۖ - ٧

Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.¹

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah dan Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah 7-8. Dan kebalikan dari golongan sesat ini, golongan yang beriman kepada penjelasan yang jelas, dan beramal shalih sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Golongan ini merupakan para makhluk Allah yang terbaik, mereka berhak mendapat pahala yang besar berupa masuk surga selamanya dengan berbagai

¹ Kementerian Agama, "Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah Ayat 7," <https://quran.kemenag.go.id/sura/98>.

kenikmatan di dalamnya yang membuat mereka puas. Sungai-sungai akan mengalir dibawah pepohonan dan istana-istana mereka, mereka tidak akan merasa letih dan lelah, mereka akan mendapat keridhaan Allah, dan mereka akan ridha atas kebaikan dan karunia yang telah Allah berikan. Itulah balasan bagi orang yang takut kepada Allah dan yang mengagungkan-Nya dengan sebenar-benarnya.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ - ٧٧

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS Al-Qasas [99]: 77).

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ - ٩٧

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS An-Nahl [16]: 97).²

² Kementerian Agama, "Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 97," <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/97>.

Untuk itu agar bisa mengajak manusia menuju kebahagiaan yang hakiki, dakwah menjadi solusi bagi semua manusia untuk bisa mengarahkan ke jalan yang benar dalam proses mewujudkan sebuah kebahagiaan.

Secara etimologi, kata dakwah diambil dari bahasa arab *da'a* (دعا), *yad'u* (يدعو), *da'wah* (دعوة) yang berarti ajakan, panggilan, atau seruan. Sedangkan dalam terminologis, dakwah mengandung makna mendorong manusia untuk selalu berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat.³ Dakwah juga diartikan dengan proses penyampaian ajaran agama Islam dengan tujuan agar orang tersebut melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik pemahaman secara lebih dalam bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang bisa dilakukan oleh siapa pun dalam konteks menyeru, mengajak, memanggil, serta memohon, tanpa membandingkan asal-usul terkait ras atau agama

Dakwah Islam menjadi salah satu ajakan dan penyebaran kebaikan yang terus menerus harus dilakukan oleh kaum muslim atau muslimah. Dalam kegiatan dakwah Islam tidak cukup jika dilakukan dengan metode bil-lisan atau ceramah. Banyak Keberadaannya harus didukung dengan media yang bisa menjadi penghubung antara ide dengan umat. Media di sini bisa berupa sebuah alat komunikasi massa. Melalui pemanfaatan media atau alat komunikasi massa, maka jangkauan dan penyebaran dakwah tidak terbatas pada ruang dan waktu (An-Nabiry, 2008: 236). Salah satu media yang bisa digunakan dalam kegiatan dakwah adalah melalui tulisan atau disebut

³ Muhammad Munier, *Metode Dakwah*, ed. Suparta Munzier, Cet.3. (Jakarta: Kencana, 2009), 5.

⁴ M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, Cet.1. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 5.

dakwah *bil Qalam* (dakwah pada media tulisan) dakwah *Bil Qalam* sebagai metode dalam berdakwah untuk membantu memperbaiki kelemahan dakwah yang hanya dilakukan secara verbal atau dakwah *bil lisan*.⁵ Sebagai seorang muslim harus mampu menarik masyarakat secara luas agar mau ikut pada ajaran Islam yakni dengan cara penggunaan metode yang efektif sesuai perkembangan zaman, salah satunya dengan media tulis.

Menyampaikan dakwah dengan media tulis bukanlah perkara yang sangat mudah, di sisi lain harus memiliki konsep yang baik, cara menyampaikan dakwahnyapun harus sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik, salah satunya menggunakan bahasa komunikatif untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dan yang paling penting ialah pesan dakwah yang disampaikan bisa masuk ke dalam hati serta diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Dakwah dengan metode ini (*bil-qalam*) dapat memberikan nuansa baru dalam dakwah Islam. Semua lapisan masyarakat mulai dari anak kecil, remaja, hingga orang dewasa pun akan lebih mudah tertarik dengan buku-buku islami berisi cerita kehidupan dengan diksi dan gaya bahasa yang lebih santai. Kekuatan ide gagasan dari seorang pengarang karya sastra akan mempengaruhi gambaran-gambaran tokoh-tokoh yang akan diceritakan. Jadi tema atau isi karya sastra merupakan ajakan untuk bersikap tertentu sesuai dengan sikap yang bersumber pada kekuatan ideologi pengarangnya.

Banyak penulis yang mengangkat tema kebahagiaan dengan menggunakan media buku untuk menyampaikan dakwahnya :

⁵ Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syiar* 19, no. 2 (2019): 224.

Pertama, yaitu Buku "60 Menit Terapi Shalat Bahagia"⁶ karya Profesor Moh. Ali Aziz yang di terbitkan pada tahun 2013, buku ini membahas tentang banyaknya orang muslim tidak mengerti makna doa yang dibaca dalam shalatnya. Padahal mereka wajib memahaminya. Buku ini memberi solusi serta setiap doa yang dibaca disarikan dalam tiga poin yang sangat mudah diingat. Shalat seharusnya menjadi solusi problem hidup, sehingga pelaku shalat berbahagia setelah melakukannya. Panggilan *hayya alas sholah* (ayo shalat) dijamin mengantarkan bahagia (*hayya alal falah*). Tapi, realitasnya tidak demikian. Orang marah tetap melanjutkan marahnya setelah shalat. Orang sedih tetap murung, orang minder tetap tidak percaya diri walaupun telah melakukan shalat. Buku ini memberi kiat bagaimana menjadikan shalat sebagai problem solver yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan

Kedua, buku yang berjudul "Menjadi Tentram Dan Bahagia Dengan Shalat" karya Muhammad Fadlun diterbitkan pada tahun 2014 dan pernah menjadi salah satu buku *best seller*. Di dalam buku ini menjelaskan bagaimana untuk merasakan hidup bahagia seorang berani membayar mahal. Untuk memenuhi pemuasan hasrat hati, mereka berbelanja dengan mengeluarkan dana yang cukup besar. Kedamaian hati adalah kunci kebahagiaan. kebahagiaan tidak selalu dinilai dengan uang, tidak pula dapat dibeli dan tidak dapat dijual, karena ia muncul dengan sendirinya disebabkan adanya kesadaran atas turunya karunia yang sangat banyak. Dengan membaca buku ini, kita akan diajak untuk menyelami lautan keutamaan dan

⁶ Ali Aziz, "60 Menit Terapi Shalat Bahagia" (Jakarta: kencana, 2013). Hal. 45

kedahsyatan shalat. Salah satu jalan utama untuk meraih ketentraman dan kebahagiaan yang hakiki.⁷

Ketiga, buku yang berjudul “The Power Of Muhasabah (Manajemen Hidup Bahagia Dunia Akhirat)” karya Abdullah diterbitkan pada tahun 2016. Buku ini menjelaskan tentang muhasabah menjadi salah satu konsep penting yang diajarkan di agama islam. Konsep tersebut memiliki fungsi strategis. Jika konsep ini diaplikasikan atau dipraktikkan maka umat islam akan mengalami kemajuan dan kejayaan serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan di akhirat jika seseorang masuk surga. Inilah sebenarnya visi dari hidup seorang muslim. Buku ini ingin mengajak kita untuk selalu bermuhasabah, sebagai jalan medekatkan diri kepada Allah bukan menjadikannya alasan untuk menjauh dari-Nya.⁸

Dari fenomena diatas para penulis buku tersebut bergerak melalui media buku sebagai penyebaran dakwahnya. Di era kemajuan teknologi dan informasi melahirkan fenomena dakwah melalui buku online yang bisa diakses di situs-situs internet seperti diantaranya *google play book*, *google scholars* dan juga *z-librarray*. Meskipun menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, 1 orang yang rajin membaca. Dengan munculnya media buku berbasis elektronik ini diharapkan memudahkan dalam mendapatkan informasi, proses penyampaian pesan dakwah pun lebih cepat sampai pada mad'u.⁹

⁷ Muhammad Fadlun, “Menjadi Tentram Dan Bahagia Dengan Shalat” (Surabaya: Pustaka media, 2014). Hal. 23

⁸ Abdullah, “The Power Of Muhasabah (Manajemen Hidup Bahagia Dunia Akhirat)” (Medan : Perdana Publishing, 2016)

⁹ Sri Wahyuni, “Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat,” *Jurnal pendidikan dan sastra indonesia FKIP Universitas Islam Malang* 16 (2019): 181.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan”¹⁰

Ayat diatas jelas sekali bahwa seorang dai atau setiap muslim harus memiliki kesadaran saat menyampaikan dakwahnya. Kesadaran bahwa seorang dai tersebut juga telah mengerjakan apa yang sudah ia sampaikan. Seorang Dai dapat memilih media apa saja yang dipakai untuk keberhasilan dakwahnya asalkan pesan yang akan disampaikan tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur’an dan Hadis.

Dalam hal ini, peneliti fokus mengambil dakwah melalui media buku dengan metode *bil-qolam*. Salah satunya buku karya ciptaan A.R Shohibul Ulum dengan judul buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat” bagaimana menjadi seorang manusia yang bahagia dengan menerapkan tujuh rumus bahagia yang berisi sabar, syukur, ikhlas, rida, tawakkal, muhasabah, istiqomah.

Setiap pesan dakwah yang disampaikan terdapat penekanan dimana beliau ingin meyakinkan para pembaca buku untuk memberi pitutur mengenai cara agar menjadi manusia bahagia yang tidak hanya bahagia di dalam dunia tapi juga di alam akhirat. Dan hal lain, Ciri khas dalam buku ini yang membedakan dengan buku lainnya yaitu terletak pada pembahasan yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak terlalu baku dan jauh dari kesan menggurui serta bisa menyesuaikan dengan kalangan milenial sekarang ini yang

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al –Karim dan Terjemahnya*,61.

cenderung lebih mudah menangkap sesuatu seolah-olah sedang diajak bicara. Pada setiap sub bab tidak hanya menjelaskan tentang bagaimana kita bisa bahagia dengan menerapkan tujuh rumus dalam buku tersebut, tetapi pada setiap sub bab penulis juga menyajikan cerita-cerita dari para sahabat Nabi dalam menggapai sebuah kebahagiaan dan diakhiri dengan do'a do'a mustajab dari Rasulullah.

Dan setelah mewawancarai penulis buku 7 rumus bahagia dunia akhirat, ternyata buku ini dibuat memang untuk penulis pribadi dan orang lain, yang selama ini belum menemukan kebahagiaan pada saat yang diinginkan masih belum terwujud, karena beliau ternyata sampai detik ini masih berjuang untuk menunggu hadirnya buah hati di dalam keluarga kecil mereka. Tahun berlalu, beliau selalu menanti dan menanti, akan tetapi tidak kunjung jua dihadirkan Tuhan di tengah-tengah kebahagiaan keluarga kecilnya. Hingga akhirnya beliau sadar bahwa kebahagiaan itu bukan terletak pada terwujudnya apa yang kita harapkan dan jadi kenyataan. Bahwa kebahagiaan itu terletak pada apa yang selama ini beliau miliki yaitu isteri tercintanya. Dan tugas beliau untuk membuatnya terus bisa berbahagia. Sembari terus menengadahkan tangan di sepertiga malam, dengan harapan apa yang diinginkan itu segera menjadi kenyataan.

Adapun alasan penulis memilih judul buku ini sebagai bahan penelitian adalah karena A.R Shohibul Ulum (penulis buku 7 rumus bahagia dunia akhirat) sangat produktif dalam menghasilkan karya buku yang berjenis islam populer beberapa diantaranya Berilah Makan (Mueeza, 2018), Kiai Ma'ruf Amin (Sociality, 2018), Panduan Lengkap Fiqih Wanita (Mueeza, 2017), Usah Resah Tetap Lillah (Checklist, 2018), Sejenak Menepi Hati (Checklist, 2018), Sudahkah Kita Bersyukur? (Checklist, 2018) bahkan salah satu buku yang dihasilkan pernah masuk sebagai best seller.

Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat” dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk. Alasan mengapa peneliti tertarik memilih pesan dakwah A.R Shohibul Ulum, karena dari sekian banyak buku yang berjenis islam populer baik berbentuk *ebook* maupun buku cetakan belum pernah ada yang meneliti buku beliau, kemudian keunikan yang lain yaitu terdapat dalam pesan dakwahnya yakni memberikan nasehat kepada semua orang bahwa kita harus punya standar khusus dalam mengartikan ‘bahagia’, karena bahagia itu tidak selalu berkaitan tentang harta, tahta, dan sebagainya. Tapi bahagia itu ketika kita punya value dihadapan Allah dengan menerapkan tujuh elemen kebahagiaan seperti sabar, syukur, ikhlas, istikomah, muhasabah, tawakkal dan rida dengan segala ketetapan yang Allah berikan kepada hambanya,

Melihat pada penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan ingin meneliti makna pesan dakwah A.R Shohibul Ulum dalam buku 7 rumus Bahagia dunia akhirat dengan dianalisis menggunakan analisis struktur wacana model Van Dijk, dengan judul penelitian “**Pesan Dakwah A.R Shohibul Ulum Dalam Buku 7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat (Analisis Wacana Teun Van Dijk)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, sehingga dapat ditemukan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Mayor:

Apa makna pesan dakwah A.R Shohibul Ulum dalam buku “7 rumus bahagia dunia akhirat” (Analisis Wacana Teun Van Dijk)?

2. Minor:

- a. Apa Yang Dimaksud Struktur Makro, Super Struktur dan Struktur Mikro Pesan Dakwah A.R Shohibul Ulum Dalam Buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat” (Analisis Wacana Teun Van Dijk)?
- b. Apa Yang Dimaksud Elemen Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik Dan Retoris Pesan Dakwah A.R Shohibul Ulum Dalam Buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat” (Analisis Wacana Teun Van Dijk)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan di atas yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna pesan A.R Shohibul Ulum dakwah dalam buku “7 rumus bahagia dunia akhirat” (Analisis Wacana Teun Van Dijk)?
2. Untuk mengetahui Struktur Makro, Super Struktur dan Struktur Mikro Pesan Dakwah A.R Shohibul Ulum Dalam Buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat” (Analisis Wacana Teun Van Dijk)?
3. Untuk mengetahui Elemen Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik Dan Retoris Pesan Dakwah A.R Shohibul Ulum Dalam Buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat” (Analisis Wacana Teun Van Dijk)?

D. Manfaat Penelitian

Peneliti menginginkan agar penelitian ini bisa bermanfaat bagi banyak orang, baik dari segi teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta penelitian ini terbuka dengan tujuan sebagai sumbangan wawasan tentang bagaimana sebuah tulisan bisa menyampaikan pesan dakwah, dengan mengemas dalam bentuk buku yang berjudul “7 rumus bahagia dunia akhirat” karya A.R Shohibul Ulum. Yang kedepannya menjadi bahan kajian di dalam rumpun penelitian kualitatif di jurusan komunikasi. Khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk referensi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan serta memberikan wawasan bagi masyarakat atau pembaca pada umumnya, yaitu untuk lebih memahami konsep kebahagiaan, bahwa perasaan bahagia tidak semata tentang pencapaian kesuksesan duniawi tetapi juga kesuksesan pada akhirat.

B. Bagi Generasi *Millenial*

Penelitian ini sangat berguna untuk remaja atau generasi muda saat ini agar dapat memaknai arti dari “bahagia” dengan menggunakan rumus tujuh bahagia dan yang paling penting adalah kemampuan kontrol

terhadap dirinya agar tidak salah terjerumus ke dalam hal yang negatif.

E. Definisi Konsep

1. Kebahagiaan

Di dalam bahasa Arab terdapat empat kata yang saling berkaitan dengan arti kebahagiaan, yaitu sa'id (bahagia), najat (selamat), falah (beruntung) dan najah (keberhasilan).¹¹ Empat kata di atas, hanya satu yang paling dekat dengan makna "bahagia" yaitu kata sa'id. Al-Asfahany menerjemahkan kata Sa'id sebagai bentuk pertolongan kepada manusia terhadap perkara yang berhubungan dengan ketuhanan untuk memperoleh sifat kebaikan, dan juga kata sa'id (bahagia) merupakan antonim dari sebuah kata syaqawah yang berarti sengsara,¹² sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surah Hud: 105 yang berbunyi:

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلِّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ

Ketika hari itu datang, tidak seorang pun yang berbicara, kecuali dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia. (al-Hud [11]: 105)¹³

Dengan demikian, meskipun kata sa'id merupakan terjemahan dari kata yang terdekat dengan bahagia, kata najat, falah, dan najah adalah kata-kata yang hampir memiliki makna

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 476.

¹² Al-Raghib Al-Asfahany, *Al-Mufradat Fi Gharaib Al-Qur'an, Juz 1* (Kairo: Maktabah Nizar Musthafa Al-Baz, n.d.), 306.

¹³ Kementerian Agama, "Al-Qur'an Surah Al-Hud Ayat 105," <https://quran.kemenag.go.id/sura/11/105>.

yang sama dengan makna bahagia. Pada saat orang mendapatkan sebuah kenikmatan, keberuntungan, keselamatan dan kesuksesan maka perasaannya pasti bahagia. Kata sa'adah (bahagia) mengandung nuansa anugerah Allah SWT setelah terlebih dahulu mengarungi kesulitan, sedangkan falah mengandung arti menemukan apa yang dicari (idrak al-bughyah). Falah ada dua macam, duniawi dan ukhrawi. Falah duniawi adalah mendapatkan kebahagiaan yang membuat hidup di dunia terasa lebih nikmat, yakni menemukan :

(a) keabadian yang (terbatas); umur yang panjang, sehat sentosa, kebutuhan bisa tercukupi dan lain-lain. (b) kekayaan, semua harta yang dimiliki lebih dari kata cukup, dan (c) status serta kehormatan sosial. Sedangkan falah ukhrawi terdiri dari empat macam, yaitu (a) keabadian tanpa ada batas, (b) kekayaan tanpa batas, (c) kehormatan tanpa ada timbulnya kehinaan dan (d) segala sistem pengetahuan hingga tidak lagi yang tidak diketahui.

Sedangkan kata “najat” merupakan bentuk kebahagiaan yang bisa dirasakan karena merasa terbebas dari berbagai ancaman dan intimidasi yang menakutkan, seperti ketika menerima vonis dari hakim pengadilan, ketika mendapat abolisi dari presiden dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat, ketika ternyata semua sanak *family* selamat dari gempa bumi, banjir, tsunami dan sebagainya. Adapun definisi “najah” adalah perasaan bahagia karena sesuatu yang diinginkan sejak dahulu ternyata bisa terwujud dalam sekejap, padahal kita sudah merasa putus asa bahkan terlihat mustahil bisa terjadi, misalnya keluarga miskin yang memiliki anak sepuluh dan semuanya berhasil meraih gelar sarjana

Menurut pendapat Nurcholish Madjid, ketika seseorang membahas mengenai kebahagiaan, maka diri kita pasti tidak bisa terlepas dari belenggu kesengsaraan dan kesulitan yang merupakan lawan kata dari kebahagiaan itu sendiri, seperti yang

dijelaskan dalam surah Hud ayat 105-108 tersebut, menurut Cak Nur (Nurcholis Madjid) menyebutkan adanya suatu keyakinan yang pasti tentang pengalaman kebahagiaan atau kesedihan dalam hidup manusia itu sendiri.

2. Pesan Dakwah

Di dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah kata-kata memiliki arti “*massage*” atau berisi simbo-simbol. Sedangkan di literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu’ al-dakwah* sehingga dalam istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah dari “materi dakwah”. Istilah terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah, bukan terletak pada pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada umat. Pesan dakwah lebih konkritnya ialah berupa gambar, kata, lukisan dan sebagainya yang diharapkan bisa memberikan pemahaman atau perilaku dalam bersikap dan cara pandang mitra dakwah atau mad’u.¹⁴

Dakwah di dalam agama Islam merupakan tugas agama yang sangat mulia, karena merupakan suatu upaya dan usaha merubah manusia dari kondisi yang kurang baik kepada kondisi lebih yang baik daripada sebelumnya. Hal itu sudah menjadi kewajiban seorang muslim dan muslimah untuk mensyiarkan walau hanya dengan satu ayat¹⁵. Pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh da’i kepada sasaran dakwah atau *mad’u* dapat disebarkan dengan berbagai media. Di masa awal Islam, Rasulullah SAW dan beberapa Sahabatnya menggunakan media oral atau verbal dan komunikasi secara langsung (Syihata Abdullah, 1986: 31).

¹⁴ Moh.Ali Aziz, *ilmu dakwah*, Ed. Rev. Cet. 6 (Jakarta: Kencana, 2017), hal 272.

¹⁵ Faizatun Nadzifah, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, Hal 110

Selama menyampaikan materi dakwah banyak media atau *platform* yang dimanfaatkan oleh seorang penceramah, media itu terdiri: televisi, surat kabar, radio, majalah, dan sejenisnya. Surat kabar menjadi media yang dapat memberikan pesan searah kepada para pembaca, memiliki pengaruh dan daya tarik yang sangat besar bagi pembacanya.

Pesan bisa memiliki nilai dakwah jika pesan tersebut berhasil mengajak kepada para audiennya/*mad'u* untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Ada tiga komponen muatan yang akan dibahas dalam pesan dakwah pada buku kategori islam populer dengan judul “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat Karya A.R Shohibul Ulum” yakni pesan dakwah yang memiliki muatan Akhlak, Aqidah serta Syariah. Maka dari itu pesan dakwah terhadap buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat Karya A.R Shohibul Ulum” dapat menjadi inspirasi dan solusi bagi para pembaca serta menyajikan nilai-nilai keislaman dan ketaqwaan yang bersumber dari Al-qur’an maupun hadis.¹⁶

3. Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi salah satu pada ujungnya dan berisi tulisan atau gambar.¹⁷ Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman pecinta buku biasanya dijuluki sebagai seorang bibliofil atau kutu buku. Beberapa contoh buku: buku dasas, novel, majalah, kamus, buku komik, ensiklopedia. Seiring dengan perkembangan zaman

¹⁶ M. Imam Ma’ruf “Pesan Dakwah cerita” Ulet Seperti Kupu-Kupu” Dalam Buku Bait Cinta sang musafir karya andy sukmana lubis (perspektif sosiolinguistik)”, Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran IIsam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019 Hal 11.

¹⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2004).

dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah ebook atau buku elektronik yang mengendalikan komputer dan internet jika aksesnya secara online.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara lebih besar, dalam proposal penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, yang terdiri dari :

1. Bagian Pertama

Terdiri dari : Judul Penelitian atau *Cover*, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Datar Isi, dan Daftar Tabel

2. Bagian Inti

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian masalah, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penelitian

BAB II : Kajian Pustaka meliputi teori dakwah dimana terdapat pesan dakwah, media dakwah, teori kebahagiaan, buku.

BAB III : Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis sumber dan data, tahapan penelitian dan teknis analisis data.

BAB IV : Penyajian dan analisis data meliputi paparan deskripsi biografi penulis, penyajian data buku, dan sejauh mana keterkaitan data dengan teori serta menampilkan hasil dalam laporan penelitian.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan,saran,
rekomendasi dan keterbatasan peneliti.

3. Bagian Akhir



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

Kerangka Teoretik

A. Teori Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam buku ilmu dakwah Moh Ali Aziz mengatakan, pada prinsipnya semua pesan apapun bisa dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utama yakni Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang menyimpang terhadap ajaran Al-Qur'an dan hadis tidak bisa disebut sebagai pesan dakwah. Pada keilmuan "*Communication Science*" atau ilmu komunikasi pesan dakwah berarti *massage* yang berkaitan dengan simbol-simbol, pada literatur yang menggunakan berbahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Sebutan untuk definisi yang terakhir ini dapat menimbulkan salah paham sebagai logistik dakwah. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya Istilah pesan dakwah lebih tepat dalam menjelaskan "isi serta komponen dakwah berupa gambar, lukisan, kata sebagaimana yang diharapkan bisa memberikan penjelasan bahkan perubahan sikap dan perilaku sang mitra dakwah.¹⁸ jika dakwah melalui media tulisan maka yang ditulis termasuk kategori pesan dakwah, jika berdakwah melalui lisan, maka yang diucapkan itulah termasuk pesan dakwah, jika berdakwah melalui melalui sebuah tindakan yang baik atau bisa mengajak orang untuk berbuat kebajikan, maka perbuatan kebajikan tersebut menjadi sebuah pesan dakwah.

¹⁸ Ibid

Pesan dakwah bisa disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa membahas tentang ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda. Biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *informasi*¹⁹. Dibalik makna pesan dakwah, arti pesan memiliki fungsi sebagai stimuli bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol. Sebagian dari tanda bersifat universal atau menyeluruh, yaitu yang dipahami oleh sebagian tanda.

Sebuah “tanda” lebih bersifat universal daripada simbol, disebabkan simbol terbentuk karena melalui beberapa kesepakatan, seperti contoh simbol sebuah negara. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan ialah sesuatu yang dapat dikomunikasikan dari komunikator kepada komunikan berupa nilai atau *value*, perasaan, gagasan, atau keinginan komunikator tersebut, dengan maksud untuk memberi stimuli kepada komunikan (orang yang diajak bicara) agar mendapatkan respon yang diinginkan, baik secara tulisan maupun secara lisan, seperti seorang penceramah sebagai (subjek dakwah) kepada audien sebagai (objek dakwah)

Pesan dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi dua, yakni pesan utama (Al-qur'an dan hadis) dan pesan sebagai penunjang selain (Al-qur'an dan Hadis) seperti pendapat para sahabat Nabi Muhammad SAW, pendapat para Ulama maupun hasil dari penelitian ilmiah.

¹⁹ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta, Remaja Grafindo Persada, 2010), hal. 24.

A. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah bersifat universal, mencakup segala aspek kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh manusia berakal. Kemudahan ajaran agama Islam juga menjadi salah satu karakter pesan dakwah. Semua perintah Islam bisa di tolerir dan diberi keringanan jika menemui hal kesulitan dalam pelaksanaannya. Dalam keadaan darurat, perbuatan yang terlarang dapat dimaafkan asalkan proposional dan tidak merugikan diri sendiri serta orang lain. ‘Abd al-Karim Zaidan (1993: 45) juga mengemukakan lima karakter pesan dakwah, yaitu:

1. “Berasal dari Allah SWT (*annahu min ‘indillah*)”
2. “Mencakup semua aspek kehidupan (*al-syumuh*)”
3. “Umum untuk kalangan manusia (al-‘umum)”
4. “Setiap tindakan pasti ada balasan (al-jaza’ fi al-islam)”
5. “Seimbang dan selaras antara idealitas dan realita (al-mitsaliyyah wa al-wa qi’iyyah)”

Kaum Sufi membagi ajaran agama Islam menjadi dua kriteria yaitu aspek luar dan aspek dalam. aspek luar ajaran Islam terkait dengan perbuatan anggota tubuh yang dirasakan oleh panca indra tampak oleh mata; terdengar oleh telinga; terkecap di lisan; tercium oleh hidung; tersentuh oleh kulit. Seseorang dapat memberikan sanksi atau penghargaan atas perbuatan ini dalam hal ini fikih lebih menekankan aspek perbuatan luar sedangkan tasawuf lebih pada aspek kebahasaan. Pesan-pesan dakwah hendaknya bisa memberikan petunjuk atau pedoman hidup yang menetralkan hati. Janganlah pesan-pesan yang ada di dalam dakwah dicampuri dengan pamrih untuk kepentingan golongan tertentu. Terlebih lagi untuk kepentingan yang

tidak ada relevansinya dengan pelaksanaan ajaran agama islam²⁰

Ada dua hal terpenting dalam mencari nilai dakwah atau aksiologi dakwah adalah: ²¹

1) Nilai kerisalahan. Dari segi kerisalahan ini proses berdakwah dipandang sebagai penerus dan penyambung dalam misi menjalankan tugas para nabi. Sebagai penerus nabi, seorang da'i mengemban tugas yang begitu berat sebagai agen pembangunan yang berkewajiban menyampaikan pesan dakwah kepada seluruh umat manusia dan menjaga agar tidak terjatuh ke dalam jurang bahaya.

2) Nilai rahmatan lil Alamin. Dakwah sebagai rahmah bagi seluruh alam tanpa terkecuali artinya konsep-konsep ajaran agama Islam yang dimaktub dalam al-Qur'an dan Hadits diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi kehidupan kaum muslim. Sumber wahyu bisa menyejukkan jiwa, menjadi obat spiritual, menjadikan kehidupan yang sejahtera lahir dan batin di dunia maupun di alam akhirat. Dilihat dari aspek rahmatan lil alamin tersebut, dakwah harus mampu mengimplementasikan pedoman-pedoman Islam dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik pada skala individu maupun pada skala masyarakat secara lebih luas.

2. Materi atau Isi Pesan Dakwah

Menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dengan tujuan mempengaruhi dan mengajak, disitu harus terdapat materi atau pesan dakwah yang dirumuskan sesuai dengan ajaran islam. Pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan

²⁰ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer Edisi Revisi*, (Banyumas: Amerta Media), hal 111

²¹ Suisyanto, *Pokok-Pokok*, Op. Cit., hlm.16-18

dakwah yang ingin dicapai. Materi atau pesan dakwah merupakan isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u nya dan secara umum pesan dakwah itu sendiri dikelompokkan menjadi :

a) Pesan Akidah

Aqidah dalam islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah - masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.²²

Dibidang akidah meliputi iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha dan Qadhar. Pada dasarnya pesan akidah tidak hanya tertuju pada yang wajib di-imani saja, akan tetapi pesan dakwah meliputi juga hal-hal yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

b) Pesan Syariah

Syariah yaitu yang mencakup ibadah sebagaimana yang dikenal dengan rukun Islam, yaitu bersaksi atas keesaan Allah dan Nabi Muhammad saw. sebagai utusan Allah yang diungkapkan dalam bentuk syahadat, menjalankan sholat, puasa, zakat, haji, selain itu segala sesuatu yang diatur dalam kehidupan umat Islam sebagaimana yang dibahas secara luas di dalam ilmu fiqih. Dalam syariah juga tidak hanya mencakup ibadah, pembahasannya mencakup juga dengan muamalah atau ketentuan pergaulan antara sesama makhluk

²² Asmuni Syakur, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, Al-Ikhlash, 1983),60.

serta perilaku ekonomi, hukum perdata dan pidana, hukum politik dan sosial kemasyarakatan serta jihad²³

c). Pesan Akhlak

Akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman Pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak meliputi; akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia flora, fauna, dan sebagainya.²⁴

3. Strategi Penyampaian Pesan Dakwah Buku

Strategi komunikasi dalam penyampaian pesan juga berlaku pada penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh penulis kepada pembaca, karena penyampaian pesan dakwah juga dibutuhkan sebuah strategi, yang mana bisa disebut sebuah strategi dakwah²⁰.

1. Strategi ialah rencana tindakan rangkaian kegiatan dakwah termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi ialah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

²³ M. Tata Taufik, Dakwah Era Digita Seri Komunikasi Islam e-book edition, (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash), h. 77

²⁴ M. Tata Taufik, Dakwah Era Digita Seri Komunikasi Islam e-book edition, (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash), h. 75-77

Para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu.

B. Kebahagiaan

Secara harfiah, kata ‘bahagia’ merupakan kata sifat yang diartikan sebagai keadaan atau perasaan senang tenteram dan bebas dari segala yang menyusahkan. Sedangkan ‘kebahagiaan’ berarti perasaan bahagia; kesenangan dan ketenteraman hidup lahir batin; keberuntungan; kemujuran yang bersifat lahir batin.²⁵

Menurut Zayd ibn Thabit, kebahagiaan adalah jika petang dan pagi seorang manusia telah memperoleh aman dari gangguan manusia. Ibn Khaldun berpendapat bahwa bahagia adalah tunduk dan patuh mengikuti garis-garis Allah dan perikemanusiaan. Di sisi lain Abu Bakr Al-Razi, berpendapat bahagia yang dirasakan oleh seorang tabib, ialah jika ia dapat menyembuhkan orang yang sakit dengan tidak mempergunakan obat, cukup dengan mempergunakan aturan makan saja. Al-Ghazali berpendapat bahagia adalah kelezatan yang sejati yaitu bilamana manusia dapat dengan tetap mengingat Allah²⁶

Dalam pandangan Abu Hamid al-Ghazali, bahagia atau kebahagiaan merujuk pada istilah *sa'adah*, yang berhubungan dengan dua dimensi eksistensi; dunia saat ini dan akhirat. Menurutnya kebahagiaan merupakan suatu kondisi jiwa yang tenang, damai tanpa suatu kekurangan apapun. Puncak kebahagiaan tersebut bisa diraih oleh seseorang ketika telah

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa hal. 114.

²⁶ Hamka, Tasauf Moderen, (Jakarta: Djajamurni, 1961), hal. 25

sampai pada makrifat Allah. Kebahagiaan makrifat Allah itu bisa dilukiskan dengan bahagianya mata ketika melihat sesuatu yang baik, ketika telinga mendengarkan hal-hal yang indah, begitu juga seterusnya²⁷

Mohamad Surya menjelaskan bahwa kebahagiaan pada hakikatnya merupakan suatu wujud penghayatan yang dialami manusia dalam menghadapi berbagai hal dalam perjalanan hidupnya. Yulia Woro Puspitorini menyebutkan kebahagiaan sebagai suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri. Manusia yang bahagia mengalami ketenangan di kehidupannya, sehingga merasa berharga, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain²⁸

Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan yang berupa kesenangan dan ketentraman hidup yang dirasakan oleh manusia dalam menghadapi berbagai hal dalam hidup ditandai dengan ketenangan yang bersifat lahir dan batin sehingga merasa berharga, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain.

C. Substansi Pesan

1. Sabar

Al-Imam Al-Ghazali berkata dalam bukunya "Assobru Wasysyukru" dari "Rubu'ul Munjiyat" dalam kitab "lhyaa

²⁷ Abu Hamid al-Ghazali, Maqas }id al-Falasifah, Tahqiq Mahmud Baiju, al-Taba'ah

²⁸ Yulia Woro Puspitorini, Tingkah Laku Proposial dan Kebahagiaan, (Semarang: Prodi Psikologi Unika Soegijapranata, 2012), hal. 20.

Ulumuddin": "Allah menyebut "sabar" dalam Al-Qur'an lebih dari tujuh puluh tempat".

Al-Allamah Ibnul Qoyyim dalam bukunya "Madarijussalikin" mengutip ucapan AFImam Ahmad: "Sebutan sabar dalam Al-Qur'an kirakira di sembilan puluh tempat".

Abu Thalib Al-Makky dalam bukunya "Quutul QulUb" menulis keterangan beberapa ulama: "Adakah yang lebih utama dari sabar yang sebutannya dalam Al-Qur'an lebih dari sembilan puluh tempat?". Jawabnya tentu: "Tidak ada".

An-Nadhir dalam bukunya "Almu'jam Almufahas lialfaa hil Quranil Karim" (Kamus-indeks) menemukan artikel "sabar" dengan segala bagian-bagiannya tercantum dalam Al-Qur'an lebih dari seratus kali. Menurut penulis tidak ada pertentangan antara penilaian dan perhitungan yang berbeda dengan yang dalam indeks (kamus), sebab kata yang sama ("sabar") dapat disebut lebih dari satu kali. Dikira oleh sebagian bahwa artikelnya satu dan yang lain ada yang menghitung dua atau lebih.²⁹

Al-Qur'an sangat memperhatikan sabar karena bernilai tinggi, baik menurut perspektif agama maupun akhlak. Sabar bukanlah sekedar kebajikan tambahan atau pelengkap, tetapi suatu keharusan yang sangat dibutuhkan manusia dalam peningkatan aspek material dan spiritualnya dan untuk kebahagiaan pribadi serta masyarakat.

2. Syukur

²⁹ Yusuf, *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, 2nd ed. (Jakarta: Maktabah Wahabah, n.d.).

Ar-Raghib Al-Isfahani pakar bahasa Al-Qur'an menulis dalam *Al Mufradat fi Gharib Al-Qur'an* bahwa kata syukur mengandung arti gambaran dalam benak tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan. Ibnu Manzhur (dalam *Al-Fauzan*, 2012: 13) mengatakan bahwa syukur adalah membalas kenikmatan (Kebaikan orang lain) dengan ucapan, perbuatan, dan niat. Seseorang harus menyampaikan pujian (sanjungan) kepada yang memberinya dengan ucapan, dengan ketaatan sepenuhnya, serta berkeyakinan bahwa yang memberinya itu adalah tuannya.

Menurut Imam Al-Ghazali syukur yakni menggunakan nikmat-nikmat yang diperoleh pada hal-hal yang disukai Allah SWT. Dan ketika seseorang tidak menggunakan nikmat pada hal yang disukainya, melainkan sebaliknya maka itu dikatakan sebagai orang yang kufur nikmat (Al-Ghazali, 2007: 360). Memahami hal-hal yang dicintai Allah, perlu memahami bahwa Allah adalah yang menciptakan segala sesuatu di dunia ini, dalam bentuk apapun itu baik suka maupun duka, baik sekecil atau sebesar apapun, semuanya mengandung hikmah, dan hikmah itu pasti ada maksud, dan apabila mampu memahami maksud tersebut dengan baik, maka itulah yang dicintainya.

3. Ikhlas

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah, ikhlas bermaksud tulus dan murni. Ketulusan dalam mengabdikan kepada Tuhan, dengan segenap hati, pikiran, dan jiwa seseorang³⁰ Di tengah situasi pandemic di tengah-tengah virus corona, ikhlas menjadi pesan yang sering didengung-dengungkan. Ketika mengalami kegagalan, ikhlas menjadi semacam usaha

³⁰ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Ensiklopedi Islam Ringkas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 160.

terakhir yang dapat dilakukan. Ketika berada di tengah situasi yang menekan, ikhlas menjadi strategi ampuh untuk menghindarkan diri dari kehampaan, depresi, serta kondisi negatif yang lain. Hal tersebut mengesankan bahwa ikhlas mampu menjadi bentuk terapi yang efektif dalam menghadapi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan. Seseorang dapat melepas semua beban yang ada hanya dengan mengikhlaskan segala sesuatunya.³¹

4. Rida

Zunnun Al-Misri mengatakan bahwa “rida ialah kegembiraan hati dalam menghadapi qada tuhan³² Ibnu ujaibah berkata, “rida adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau bahagianya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah, atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari Allah.³³ Al-Barkawi berkata, “rida adalah jiwa yang bersih terhadap apa-apa yang menimpanya dan apa-apa yang hilang, tanpa perubahan. Ibnu Aṭaillah as-Sakandari berkata, “rida adalah pandangan hati terhadap pilihan Allah yang kekal untuk hamba-Nya, yaitu, menjauhkan diri dari kemarahan.

Orang yang jiwanya rela (puas) menerima apapun yang terjadi pada diri mereka, tidak ada sedikitpun kekecewaan yang melanda dirinya. Orang-orang seperti inilah yang disebut dengan orang yang rida. Orang yang rida sadar bahwa

³¹ Lu'luatul Chizannah dan M. Noor Rochman Hadjam, Validitas Konstruk Ikhlas Analisis Faktor Eksploratori Terhadap Instrumen Skala Ikhlas (Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada), 199

³² M. Abdul Mujieb, Syafi'iah, Ahmad Ismail, Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali, (Jakarta: PT Mizan Publika, cet, I, 2009) h.376

³³ Abdul Qadir Isa, Hakekat Tasawuf (Jakarta: Qisthi Press, cet. XIII, 2011), h. 251-252

penderitaan yang menimpanya juga menimpa orang lain, namun dalam bentuk yang berbeda-beda. Sikap seperti itu muncul karena ia mengimani sepenuhnya rencana dan kebijaksanaan Allah. Apa yang menimpanya diyakini sebagai ketentuan yang telah ditentukan oleh Allah kepadanya. Ia menerima dan mensikapi dengan senang hati sehingga ia dapat terhindar dari kebencian terhadap manusia, karena seseorang yang berusaha mencari rida Allah tidak peduli terhadap komentar apapun dari orang lain mengenai dirinya, dan hal itu tidak membuatnya sakit hati, sehingga hatinya menjadi tenang dan jauh dari gejolak dan gelisah. Sementara orang yang senantiasa mencari rida dari manusia hatinya akan lelah karena tidak mungkin mampu memuaskan manusia, dan pada akhirnya ia hidup dalam penderitaan.

5. Tawakkal

Abu Abdillah al-Qursyi ditanya tentang tawakal, menurutnya tawakal adalah bergantung kepada Allah dalam segala hal, yaitu tidak bergantung pada sebab tetapi kepada Zat Penguasa segala macam sebab dan akibat.³⁴ Artinya, seorang yang bertawakal kepada Allah ia harus benar-benar percaya akan keluasan kekuasaan dan kebijaksanaan serta pengetahuan Allah. Kemudian ia yakin dengan janji-janji Allah, hingga ia pun yakin bahwa berserah diri, tawakal kepada-Nya adalah jalan terbaik bagi segala urusannya.

Sahl ibn Abdillah mendefinisikan tawakal : Tahapan pertama dalam tawakal hendaklah seorang hamba berada di sisi Allah yang Maha Perkasa dan Agung laksana seorang mayit berada di tangan orang yang memandikannya. Ia tidak bergerak tidak pula berpikir. Demikian itu tidak boleh bagi seseorang untuk meninggalkan usaha untuk mengurus hidup dan

³⁴ Al-Qusyairi, al-RisÉlah al-Qusyairiyah (t.k.: DÉr al-Khair, t.t.), h. 165

kehidupannya. Hal ini ditegaskan kembali oleh Sahl ibn Abdillah : Tawakal adalah sikap Nabi saw dan bekerja adalah sunnahnya saw, maka siapa yang berada pada sikap (tawakal)nya jangan sekali-kali ia meninggalkan sunnahnya

6. Istikomah

Menurut Imam al-Ghazali istilah istiqamah berarti berpendirian kuat atau kukuh, berketetapan hati, tekun dan terus-menerus meningkatkan usaha untuk mencapai cita-cita.³⁵ Istiqamah merupakan kalimat yang mengandung banyak makna meliputi berbagai sisi agama. Yaitu, berdiri dihadapa Allah SWT secara hakiki dan memenuhi janji, istiqamah berkaitan dengan perbuatan, perkataan, keadaan dan niat. Istiqamah dalam perkara ini berarti pelaksanaannya karena Allah, Rasulallah SAW selalu melaksanakan perintah Allah dengan konsisten.

Hal itu karena beliau senantiasa menjaga sifat istiqamah sebagai salah satu bentuk ahlak mulia.

7. Muhasabah

Muhasabah menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah merupakan suatu sikap yang selalu menghitung atau menghisab layak atau tidak bertentangan dengan kehendak Allah, sehingga terhindar dari perasaan bersalah yang berlebihan, cemas, dan lain sebagainya. Dengan bermuhasabah, seseorang akan mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya dan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya serta mengetahui hak Allah atas dirinya.

Menurut KH. Toto Tasmoro, muhasabah adalah melakukan perhitungan hubungan antara orag-orang di dunia dan akhirat atau dilingkungannya dan tindakan mereka sebagai manusia,

³⁵ Abdul Mujieb, Syafi'ah, dan Ahmad Ismail M, Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali, ..., p. 204

karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan di kehidupannya.³⁶

D. Buku

Masnur Muslich, menjelaskan secara lebih rinci bahwa buku teks adalah alat bantu yang digunakan untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca serta buku memiliki kekuatan yang luar biasa terhadap perubahan otak manusia dan dapat mempengaruhi pengetahuan serta nilai-nilai tertentu pada anak-anak.³⁷

Buku-e atau buku elektronik adalah versi elektronik dari buku. Jika buku terdiri dari kumpulan kertas yang berisikan teks atau gambar, maka buku-e berisikan informasi yang juga dapat berwujud teks atau gambar. Dewasa ini buku-e diminati karena ukurannya yang kecil bila dibandingkan dengan buku, dan juga umumnya memiliki fitur pencarian sehingga kata-kata dalam buku-e dapat dengan cepat dicari dan ditemukan. Cerpen pun sekarang bisa dibaca melalui telepon seluler. Terdapat berbagai format buku-e yang populer antara lain adalah teks polos, pdf, jpeg, dan lit. Masing-masing format memiliki kelebihan dan kekuatan masing-masing, selain itu juga tergantung dari alat yang digunakan untuk membaca buku-e tersebut, salah satu usaha untuk melestarikan literatur berbentuk buku yang banyak jumlahnya, dan memerlukan biaya perawatan yang mahal adalah dengan melakukan transfer dari bentuk buku ke bentuk buku elektronik, dalam hal ini akan banyak

³⁶ Lina Latifah, Muhasabah and Sedona Method. Skripsi. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. 2013. h. 16

³⁷ Masnur Muslich, Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 51.

ruang dan juga upaya yang dihemat untuk merawat literatur-literatur tersebut.

Berdasarkan kegiatan membaca di masyarakat, tingkat kemampuan membaca dapat dibedakan atas tujuh tingkatan Sulisty-Basuki (1991:7) membedakan tingkatan kemampuan membaca sebagai berikut:

- (1) orang yang tidak mampu membaca sama sekali;
- (2) orang yang memiliki kemampuan teratas dalam membaca;
- (3) orang yang sedang belajar dalam membaca;
- (4) orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari;
- (5) orang yang melek huruf namun bukan pembaca buku;
- (6) orang yang melek huruf namun bukan pembaca yang tetap;
- (7) orang yang melek huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap.

Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan cara melakukan kegiatan membaca wacana ilmu pengetahuan.³⁸ Bidang ilmu mempunyai cakupan yang luas, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan merasakan semakin banyak yang tidak diketahui. Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan SDM.

Dakwah dengan buku adalah investasi masa depan, boleh jadi penulisnya telah wafat ilmunya terus dibaca lintas generasi dan memberikan pahala yang mengalir. Semua pendakwa saat ini tidak akan bisa mengetahui apalagi mengutip ucapan Rasulullah SAW jika tidak ada pendakwah

³⁸ Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa," *Jurnal Pena Indonesia* 1 (2015): 80.

melalui buku pada masa sebelumnya. Dengan motivasi ini, pendakwah akan meluangkan menulis buku. otomatis membaca buku dakwah dengan buku tidak memiliki resiko ancaman yang besar. Kritik terhadap karya tulis hanya dilakukan dengan karya tulis pula demikianlah tradisi intelektual muslim zaman dahulu; buku ditanggapi dengan buku, lisan dikritik dengan lisan.

E. Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu dibutuhkan untuk menjadi acuan referensi bagi peneliti, sebagai bahan literatur selain jurnal dan buku. Peneliti telah mengadakan peninjauan pada beberapa literasi yang tersedia, seperti Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya hingga pada di Google Scholar, hal ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan serta analisis data. Dari hasil penelusuran peneliti, ditemukan beberapa karya skripsi yang berhubungan dengan tema yang diangkat, melainkan dengan fokus yang berbeda, di antaranya sebagai berikut:

1. Rico Zulkarnain (2008) , mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka”, buku tersebut menceritakan tentang kewajiban akhlak kaum muslimin dan bernegara tentang upaya membangkitkan nilai-nilai keislaman yang telah mengalami kemunduran dikalangan umat islam. Persamaan dengan penelitian

ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian analisis Van Dick.³⁹

2. Ayuni Fransiskawati (2018), mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana”, buku tersebut menceritakan tentang aqidah atau keyakinan yang dimiliki oleh tokoh mengenai jodoh, dan yakin bahwa Allah telah menuliskan jodoh pada semua insan. Persamaan dengan penelitian ini ialah Penulis menggunakan metode kualitatif analisis wacana milik Teun A. Van Dijk dan menggunakan buku sebagai media penelitiannya.⁴⁰

3. Ulil Albab (2020), mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul skripsi “Konsep Bahagia Menurut Imam Al-Ghazali” buku tersebut menceritakan tentang proses seseorang mencapai kebahagiaan dengan melalui lima tahapan, yaitu pengetahuan tentang Allah, pengetahuan tentang diri, pengetahuan tentang dunia, pengetahuan tentang akhirat, dan rasa cinta kepada Allah.⁴¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah pesan dakwah yang diangkat sama-sama membahas tentang sebuah arti dari kebahagiaan.

³⁹ Rico Zulkarnain, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

⁴⁰ Ayuni Fransiskawati, “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2008).

⁴¹ Ulil Albab, “Konsep Bahagia Menurut Imam Al-Ghazali” (Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

4. Mohammad Darwis Al Mundzir (2015), mahasiswa program studi Aqidah Filsafat Institut Agama Islam Negeri Tulungaagung dengan judul skripsi “Makna Kebahagiaan Menurut Aristoteles (studi atas etika nikomachea) skripsi tersebut menjelaskan ajaran etika Aristoteles yang menjadikan hidup lebih bermutu. Hidup yang bermutu menurut pendapat Aristoteles ialah manusia diharuskan memiliki tujuan dan pedoman hidup. Tujuan yang dimaksudkan adalah untuk meraih sebuah kebahagiaan. Alhasil muncul persoalan, kebahagiaan yang dimana ditunjukkan oleh Aristoteles dan apa arti bahagia menurutnya perpektifnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah pesan dakwah yang diangkat sama-sama membahas tentang sebuah definisi dari bahagi, dan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.⁴²

5. Ulfa Zahara (2018) , mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul skripsi “Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Quran (studi deskriptif analitis tafsir-tafsir tematik)” Skripsi tersebut menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Quran yang membahas tentang kebahagiaan, penafsiran mufassir terhadap ayat-ayat tersebut, serta konsep kebahagiaan yang ada di dalam Al-Quran. Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama

⁴² Muhammad Darwis, “Makna Kebahagiaan Menurut Aristotels (Studi Atas Etika Nikomachea)” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015).

mengangkat tema mengenai sebuah kebahagiaan dalam perspektif Al-qur'an.⁴³

6. A. Aisyah (2012), mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung dengan judul jurnal "Struktur Cerita Wejangan Aneh" jurnal penelitian tersebut menjelaskan tentang pola berfikir dan tingkah laku masyarakat desa meniru budaya dari luar yang hanya memberikan dampak buruk dan dosa karena sudah tidak ada lagi masyarakat yang memperhatikan ibadahnya. Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian analisis wacana Teun Vandijk.⁴⁴

7. Hadirman, Ardianto dan Musafar (2019) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Manado dengan judul jurnal "Analisis Pesan Dakwah Islam Dalam Komunikasi Tradisional Katoba Pada Masyarakat Muna" jurnal penelitian tersebut menjelaskan tentang tradisi katoba sebagai media komunikasi tradisional yang sangat efektif dan efisien dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah Islam pada anak yang berada di katoba berdasarkan agama yang dianut orang tua seorang anak. Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang analisis pesan dakwah.⁴⁵

⁴³ Ulfa Zahara, "Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Deskriptif Analitis Tafsir-Tafsir Tematik)" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

⁴⁴ A Aisyah, "Struktur Cerita Wejangan Aneh," *Jurnal Retorika* 8, no. 2 (2012).

⁴⁵ Hadirman, Ardianto, and Musafar, "Analisis Pesan Dakwah Islam Dalam Komunikasi Tradisional Katoba Pada Masyarakat Muna," *Potret Pemikiran* 23, no. 2 (2019).

8. Theresia Puji Rahayu (2016), mahasiswa dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unika Atma Jaya Jakarta dengan judul jurnal penelitian “Determinan Kebahagiaan Indonesia” jurnal penelitian tersebut membahas tentang kebahagiaan yang ada di Indonesia. Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah membahas objek dari definisi bahagia serta metode penelitiannya sama-sama menggunakan analisis deskriptif.⁴⁶

9. Khairul Hamim (2016), mahasiswa dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Mataram dengan judul penelitian “Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-qur’an dan Filsafat” jurnal penelitian tersebut membahas tentang makna bahagia menurut perspektif Alqur’an dan beberapa tokoh filsafat terkenal. Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah objek yang diteliti arti dari sebuah “kebahagiaan”.⁴⁷

10. Rini Fitria dan Rafinita Aditia (2019), mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul penelitian “Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah” jurnal penelitian tersebut membahas tentang dakwah Bil Qalam sebagai salah satu metode komunikasi dakwah yang bisa memperbaiki kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan dakwah Bil-Lisan. Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah medianya

⁴⁶ Theresia Puji Rahayu, “Determinan Kebahagiaan Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19, no. 1 (n.d.).

⁴⁷ Khairul Hamim, “Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Filsafat,” *Tasamuh* 13, no. 2 (2016).

menggunakan dakwah Bil-Qolam atau berdakwah dengan media tulisan.⁴⁸

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Rico Zulkarnain	Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka	Analisis yang digunakan oleh saudara yaitu analisis wacana Van Dijk	Terletak pada objek yang akan diteliti
2	Ayuni Fransiskawati	Analisis Wacana Pesan-pesan Dakwah Dalam Novellet Kaulah Jodohku Karya Betty Permana	Analisis yang digunakan oleh saudara yaitu analisis wacana Van Dijk	Terletak pada objek yang diteliti
3	Ulil Albab	Konsep Bahagia Menurut	Pesan dakwah yang	Jenis penelitian yang

⁴⁸ Fitria and Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah."

		Imam Al-Ghazali	diangkat sama-sama membahas tentang sebuah arti dari kebahagiaan	digunakan oleh peneliti tersebut ialah menggunakan penelitian Pustaka (library research)
4	Mohammad Darwis	Makna kebahagiaan menurut aristoteles (studi atas etika nikomachea)	Pesan dakwah yang diangkat sama-sama membahas tentang sebuah arti dari kebahagiaan	Objek dan jenis metode penelitiannya berbeda
5	Ulfa Zahara	Konsep kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an (studi deskriptif analitis tafsir-tafsir tematik)	Mengangkat tema mengenai sebuah kebahagiaan dalam perspektif Al-qur'an	Jenis metode penelitiannya berbeda
6	A. Aisyah	Struktur cerita	Menggunakan metode penelitian	Objek yang diteliti berbeda

		wejangnan aneh	analisis wacana Teun Vandijk	
7	Hadirman, Ardianto, dan Musafar	Analisis Pesan Dakwah islam dalam komunikasi tradisional katoba pada masyarakat muna	Membahas tentang analisis pesan dakwah	Metode penelitiannya
8	Theresia Puji Rahayu	Determinan Kebahagiaan Indonesia	Membahas objek dari definisi bahagia serta metode penelitiannya sama-sama menggunakan analisis deskriptif	Objek yang diteliti berbeda
9	Khairul Hamim	Kebahagiaan Dalam perspektif al-qur'an dan filsafat	Objek yang diteliti adalah arti dari sebuah kebahagiaan	Metode penelitiannya
10	Rini Fitria dan	Prospek dan Tantangan	Mediannya menggunakan dakwah	Metode penelitiannya

	Rafinita Aditia	Dakwah bil Qalam sebagai metode komunikasi dakwah	bil qalam atau berdakwah menggunakan media tulisan	
--	-----------------	---	--	--

Setelah peneliti menemukan 10 sumber data referensi pada penelitian terdahulu, peneliti memastikan bahwa penelitian yang akan diteliti masih baru dan belum ada yang meneliti buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu⁴⁹. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis wacana dengan metode pendekatan kualitatif. Analisis wacana merupakan salah satu bentuk alternatif untuk menganalisa pesan di dalam media selain analisis isi penelitian kuantitatif. Perbedaan antara analisis kuantitatif dengan analisis wacana adalah bahwa analisis isi kuantitatif lebih cenderung pada aspek pertanyaan “what” (apa) sedangkan analisis wacana menekankan pertanyaan “how” (bagaimana) dari pesan-pesan atau teks komunikasi. Analisis wacana hakikatnya adalah suatu kajian yang berhubungan dengan fungsi bahasa sebagai media komunikasi (Brown, G dan Yule, 1984; Rahimi, 2011). Eriyanto (2009) juga menambah definisi dari analisis wacana yang merupakan praktik pemakaian bahasa dan digunakan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan suatu objek dengan mengaitkan ideologi di dalamnya. Analisis wacana digunakan untuk menentukan dan mengetahui praktik ideologi di dalam media. Adapun tiga dimensi tersebut yaitu dimensi superstruktur, struktur makro, dan struktur mikro⁵⁰.

⁴⁹ Sandu Siyoto, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Sleman: Media Publishing), hal 8

⁵⁰ Muhammad Mukhlis, “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online Dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19” *Jurnal Geram*, Vol. 28, No.2, Desember 2020, hal 74

Terdiri dari beberapa model dalam analisis wacana seperti : model Roger Fowler, model Sara Mills, model Norman Fairclough, model Theo Van Leeuwen dan model Teun A. Van Dijk.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti berfokus menggunakan model analisis wacana Teun Van Dijk. Teori yang digunakan Van Dijk merupakan teori yang sering digunakan oleh di kalangan peneliti untuk meneliti sebuah analisis media seperti buku, lirik lagu, film, konten sosial media dan sebagainya. Teks di dalam media adalah hasil proses wacana media⁵¹ Hal tersebut karena model yang digunakan oleh Van Dijk dapat mengelaborasi elemen-elemen wacana dalam suatu teks secara efisien dan lebih praktis, serta penelitian wacana tidak hanya berfokus pada analisis teks semata, tetapi juga menekankan bagaimana suatu teks bisa diproduksi. Kelebihan dalam analisis wacana model Van Dijk terlihat dari bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.

Van Dijk menjelaskan ketika menganalisis struktur teks dalam tulisan bisa dikategorisasikan menjadi tiga elemen. Pertama struktur makro yang merupakan definisi dan makna paling umum dari sebuah teks, kedua super struktur yang merupakan kerangka dalam struktur teks, ketiga struktur mikro yaitu bagian terkecil dari suatu teks yang dapat diamati

⁵¹ Hera Wahda Humaira “Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika” Jurnal Literasi, Vol. 2, No. 1, April 2018, Hal 32

seperti kalimat, kata, anak kalimat, sebuah paraphrase, dan gambar.

Selain menganalisis teks, Van Dijk juga menerapkan analisis konteks dan kognisi sosial dalam teori wacananya. Definisi Analisis kognisi sosial ialah analisis terhadap kesadaran mental penulis dalam memahami peristiwa yang diaplikasikan dalam teks, sedangkan untuk analisis konteks sosial ialah suatu analisis terhadap suatu teks yang mengenai bagaimana teks dikonstruksikan dan dipahami sebagai proses pemahaman Bersama masyarakat.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan tujuan untuk melakukan analisis wacana atau teks pada buku islam populer dengan menggambarkan secara keseluruhan konteks dan pemaknaan pesan dakwah dalam buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat Karya A.R Shohibul Ulum” menggunakan perangkat analisis wacana yang meliputi sisi Tematik, Semantik, Skematik, Sintaksis, Stikistik, dan Retorisnya. Subjek penelitian ini yaitu 7 rumus bahagia dunia akhirat pada buku bergenre islam populer tersebut akan diteliti apakah mengandung pesan dakwah.

C. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data yang digunakan kedalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, pada penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Penelitian terdapat dua sumber data yang akan di manfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

a) Data Primer

Data primer ialah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data ini berupa pencarian yang dilakukan oleh peneliti adalah Data tentang beliau itu sendiri dan pesan dakwah A.R Shohibul Ulum dalam buku 7 rumus bahagia dunia akhirat

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah objek penelitian, yaitu data pelengkap atau pendukung dapat berupa buku, jurnal, foto atau video. Dengan demikian, data sekunder merupakan sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan. Data ini diperoleh dengan cara mengamati, membaca, dan mendengarkan. Data ini berupa sumber tertulis seperti kajian pustaka atau teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian yang mendukung.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan tahapan-tahapan penelitian dari awal sampai akhir guna untuk menyempurnakan penelitian ini sehingga menghasilkan laporan penelitian. Adapun tahapannya yaitu antara lain:

1. Mencari dan Menentukan Tema

Pada tahap pertama, peneliti mencari dan menentukan tema yang menarik dan sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar. Tentunya dengan topik dan persoalan yang berhubungan dengan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran

Islam. Pada akhirnya tema yang diangkat untuk penelitian ini adalah Bahagia. Hal ini menarik perhatian peneliti karena pada realitas kehidupan yang ada, masih banyak orang yang tidak Bahagia dengan hidup yang dijalannya

Pada tahap kedua, peneliti merumuskan masalah yang muncul menjadi sebuah pertanyaan dan dilakukan analisa serta menjadikannya fokus penelitian. Rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Apa makna pesan dakwah

2. Menentukan Metode Penelitian

Pada tahap ketiga ini peneliti menentukan dan memilih metode penelitian guna mendapatkan data-data yang bisa diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data berupa teks sehingga metode penelitian yang tepat ialah yaitu analisis wacana Teun Van Dijk.

a. Melakukan Analisis Data

Pada tahap keempat, peneliti akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dan disajikan berupa tabel tulisan. kemudian dianalisis sesuai dengan teori pesan dakwah yang dipilih oleh peneliti.

b. Menarik Kesimpulan

Pada tahap terakhir, peneliti mengambil konklusi atau menjawab permasalahan yang diangkat di dalam penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dan tetap berpedoman pada hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Pengertian observasi adalah suatu metode penelitian untuk mendapatkan data dalam bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati teks-teks dalam buku 7 rumus bahagia dunia akhirat kemudian dari pengamatan tersebut dianalisis dengan teori wacana Van Dijk.

2. Dokumentasi

Selain melakukan pengamatan terhadap buku 7 rumus bahagia dunia akhirat, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut berasal dari buku-buku yang berkaitan erat dengan penelitian ataupun mencari informasi yang berasal dari jurnal dan internet.

F. Teknik Analisis Data

a. Penafsiran data

Analisis data adalah langkah berikutnya setelah data relevan diperoleh. Pada Tahap ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan temuan dan data yang di peroleh melalui analisis wacana Van Dijk. Pada dasarnya analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian. Oleh karena itu, analisis data

dapat memberikan makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menganalisis pesan dakwah A.R Shohibul Ulum dalam buku 7 rumus Bahagia dunia akhirat.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Van Dijk karena dari sekian banyak model analisis wacana sebetulnya, yang paling sering digunakan dalam analisa isi teks media dan dikembangkan oleh para ahli adalah model Van Dijk, yang mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis.

Sistem analisis wacana van dijk terdiri dari :

1. Teks

Dalam suatu teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk mengaskan suatu tema tertentu terdiri atas beberapa struktur terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan masing – masing bagian saling mendukung. Van Dijk membagikan kedalam tiga tingkatan :

- a) Struktur Makro, merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan meliha topik atau tema yang diangkat elemennya adalah tematik..
- b) Superstruktur, merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks secara keseluruhan seperti pendahuluan, isi, atau kesimpulan. Bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh, elemennya adalah skematik.
- c) Struktur Mikro, merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks,

elemenya adalah semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

2. Kognisi sosial

Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Cara wartawan atau penulis mengetahui dan memahami peristiwa yang sedang dikerjakannya.

3. Konteks sosial

Pada level kognisi sosial pemahaman terhadap sesuatu yang sedang terjadi di masyarakat dan dampak yang terjadi di masyarakat setelah adanya pemberitaan.

Alasan mengapa peneliti menggunakan analisis wacana model Van Dijk, untuk mengetahui makna Analisis Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Dari tahap- tahapan tersebut akan diperoleh makna pesan dakwah A.R Shohibul Ulum Dalam Buku & Rumus Bahagia Dunia Akhirat.

Tabel 3.2
Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana Pendapat disusun)	Skema

	dan dirangkai secara utuh)	
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar,detail,maksud,praanggapan.
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi,kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Struktur pada gambar yang di kemukakan oleh Van Dijk ini memiliki hubungan yang mendukung satu sama lainnya, artinya semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung. Berikut adalah penjelasan 6 elemen Van Dijk:

1. Tematik

Elemen tematik menunjukkan pada gambaram umum dari suatu teks. bisa juga disebut sebagai inti, ringkasan, atau yang paling utama dari suatu teks. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi. Oleh karena itu, ia sering disebut sebagai tema atau topik. Kata tema sering kali disamakan persis

dengan topik, dimana keduanya ini memiliki pengertian yang sama yaitu “ Tempat”. Topik menunjukkan suatu informasi yang sangat penting atau maksud dari pesan yang akan disampaikan.

2. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Elemen skematik dimaksudkan bagaimana bentuk wacana umum dikategorikan dengan disusun seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Kategori skematik mempunyai 2 skema besar yang mendukung teks wacana yaitu Summary dan story. Pertama, summary umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Kedua elemen ini umumnya menunjukkan tema yang akan ditampilkan. Lead umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelu masuk pada isi ceramah secara lengkap. Selanjutnya yang kedua, story yakni isi ceramah secara keseluruhan.

Skematik mendukung topik tertentu yang akan ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu.

3. Semantik

Dalam skema van Dijk, semantik dihubungkan sebagai makna lokal, yaitu makna yang datang dari hubungan antarkalimat, hubungan antar proposisi yang menggambarkan makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Elemen-elemen semantic disajikan sebagai berikut

a) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan Latar umumnya dipakai untuk memberi konteks agar suatu peristiwa lebih jelas ketika akan disampaikan kepada khalayak. Latar teks merupakan elemen yang

berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin Dai sampaikan. Oleh karena itu, dalam berbagai kasus biasanya maksud atau isi utama yang disajikan dan bagaimana cara penyajiannya, dapat dianalisis apa maksud yang tersembunyi yang ingin disampaikan oleh seorang dai.

b) Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detil yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Elemen detil merupakan taktik bagaimana dai mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap yang dikembangkan oleh dai kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detil bagian mana dikembangkan dan mana disampaikan dengan detil yang besar.

c) Maksud

Maksud dalam elemen wacana melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan secara jelas. Elemen maksud ini hampir sama dengan elemen detil. Tujuannya untuk menghadirkan informasi menguntungkan yang disajikan dengan secara jelas dan menunjuk langsung pada fakta

d) Praanggapan (*Presupposition*)

Elemen wacana praanggapan yaitu pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Jikalau latar berarti upaya untuk mendukung pendapat dengan cara memberi latar belakang, maka praanggapan adalah upaya untuk pendapat dengan memberikan premis yang sudah dipercaya kebenarannya. Praanggapan ada karena pernyataan yang dipandang dipercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi. Elemen wacana ini merupakan pernyataan yang digunakan untuk memberi basis

nasional sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan sehingga kebenarannya mudah dipercaya.

Dari elemen semantik ini peneliti ingin mengetahui maksud dari suatu teks dalam pesan dakwah tentang bercermin dahulu, berdakwah kemudian yaitu (makna apa yang ditekankan dalam pesan dakwah tersebut.

4. Sintaksis

Sintaksis atau kalimat, secara umum sintaksis berarti menempatkan bersama – sama kata – kata menjadi sebuah kalimat. Secara umum elemen sintaksis terdiri dari susunan SPOK, yaitu subjek, predikat, objek, keterangan yang berhubungan dengan fungsi sintaksis. Bagian dalam elemen sintaksis terdapat bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti (Bagaimana pendapat disampaikan).

5. Stilistik

Fokus stilistika adalah style yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. dengan begitu style diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, leksikal yaitu satuan bahasa yang bermakna. Bahwa makna leksikal adalah gambaran suatu konsep seperti yang di lambangkan kata itu.

Elemen dalam stilistik adalah leksikal, pada dasarnya menonjolkan bagaimana seseorang melakukan penelitian kata atau frase atau berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Dengan demikian, pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan ideologi tertentu.

6. Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. retoris memiliki hubungan erat dengan bagaimana pesan itu dapat sampai kepada

khalayak. Ditandai dengan pemakaian kata yang memiliki makna tertentu tujuannya untuk menarik perhatian mad'u.

Strategi yang ditunjukkan dalam level retorik disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbola) atau terlalu bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif dan erat dengan bagaimana pesan dakwah itu sampai pada mad'u.

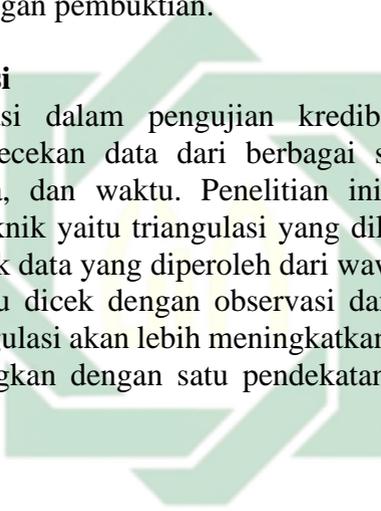
- a) Ekspresi: membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan dan memperkuat sebuah argumentasi.
- b) Interaksi: yakni bagaimana seorang dai membawakan dan memosisikan dirinya kepada Mad'u.
- c) Grafis: elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan oleh seseorang yang diamati oleh. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar, termasuk di dalamnya yaitu pemakaian caption, raster, grafik, gambar atau tabel yang mendukung arti penting suatu pesan.
- d) Metafora: dalam elemen wacana ini, seorang Da'i tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, akan tetapi juga kiasan ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu pesan. Metafora dipakai oleh peneliti secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembener kepada publik. Dengan begitu, pendekatan yang peneliti gunakan adalah model teori Teun A Van Dijk.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan keabsahan data kriteria kriterium derajat kepercayaan atau kredibilitas, dimana kriterium ini berfungsi untuk membuktikan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Terdapat beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas yaitu memperpanjang pengamatan meningkatkan ketekunan penelitian, dan menyajikan hasil penelitian dengan pembuktian.

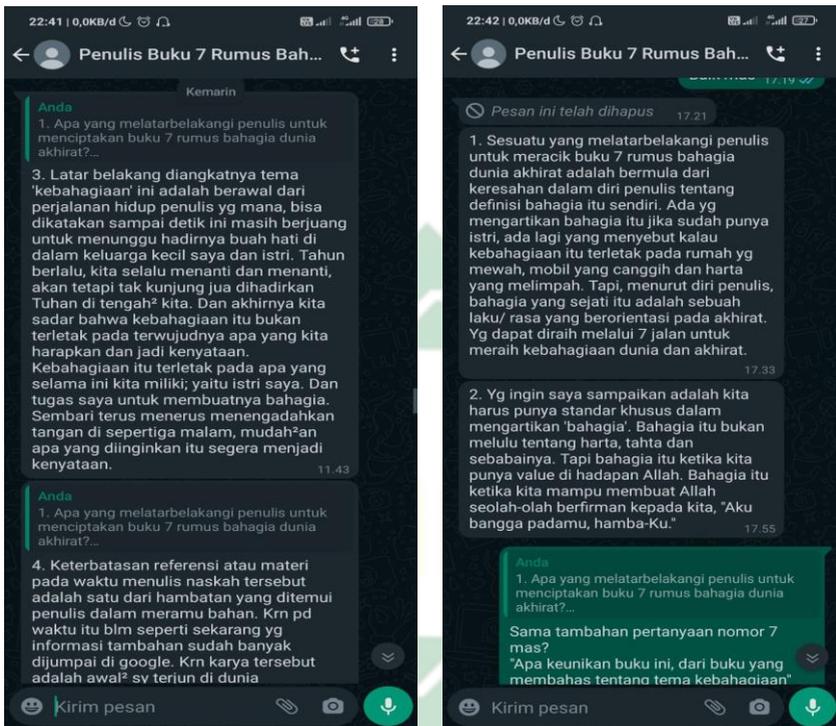
1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari wawancara dengan whatsapp, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, jika dibandingkan dengan satu pendekatan. Seperti bukti berikut :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 3.1



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Biografi Sang Penulis

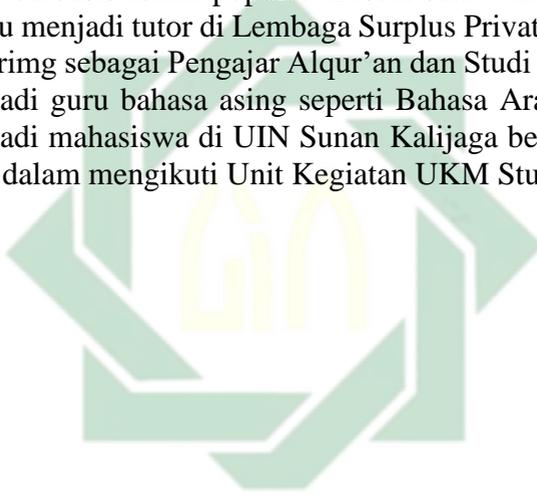


Gambar 4.1

A.R Shohibul Ulum lahir di daerah Purwodadi, Grobongan, pada tanggal 4 November 1993. Pendidikan dasar ditempuhnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di daerah kelahirannya Jawa Tengah. Setelah beliau menamatkan Pendidikan S-1 nya, yang ditempuh di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di tahun 2016. A.R Shohibul Ulum tercatat sebagai

alumni siswa MAN Purwodadi Grobogan Jurusan Keagamaan pada tahun 2012.⁵²

Saat ini beliau sedang fokus mengajar pelajaran Pendidikan Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Pleret sejak tahun 2016 dan⁵³ berkarir di dunia kepenulisan pada media penerbitan Mueeza kota Yogyakarta sejak tahun 2017 hingga saat ini. Karya kepenulisan beliau lebih genre buku berbasis Islam populer. Disela-sela waktunya juga beliau menjadi tutor di Lembaga Surplus Private In-Home Tutoring sebagai Pengajar Alqur'an dan Studi Islam serta menjadi guru bahasa asing seperti Bahasa Arab. Selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga beliau sangat aktif dalam mengikuti Unit Kegiatan UKM Studi dan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵² A.R Shohibul Ulum, *7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat*, ed. Erwin Ariyanto (Yogyakarta: Mueeza, 2019), 165.

⁵³ A.R Shohibul Ulum, *Ibnu Sina (Ilmuan, Pujangga, Filsuf Besar Dunia)*, ed. Janat Tajri (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 153.

Pusat Pengembangan Bahasa Asing pada program devisi *Arabic*.⁵⁴

Setelah menyelesaikan studinya, saat ini mulai menggeluti dunia kepenulisan buku dan sekarang sedang mencoba menekuni profesi barunya menjadi seorang penulis lepas. Karena prinsip yang selalu dipegang adalah “dakwah tak hanya bil-lisan saja, lebih dari itu *bil-kitabah* menjadi salah satu opsinya”

Siapa pun bisa menghubungi penulis buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat” melalui email shohibululum0@gmail.com, serta bisa sharing hingga berbagi ilmu dan pengetahuan bersama-sama.

2. Karya-karya A.R Shohibul Ulum

Beberapa karya A.R Shohibul Ulum dan prestasi pada bidang kepenulisan yaitu Buku “Tebaran Salam dan Berilah Makan” diterbitkan oleh Mueeza 2018, Buku “Kiai Ma’ruf Amin” diterbitkan oleh Sociality 2018, Buku “Panduan Lengkap Fiqih Wanita” diterbitkan oleh Mueeza 2017, Buku “Usah Resah Tetap Lillah” diterbitkan oleh Checklist 2018, Buku “Sejenak Menepi Hari” diterbitkan oleh Checklist 2018, Buku “Ibnu Sina (sarjana, pujangga, dan filsuf besar dunia biografi singkat 980-1037 M)” diterbitkan oleh Anak Hebat Indonesia 2020, untuk saat ini telah menyelesaikan buku berjudul “Utsman bin Affan: 30 Hari Menyelami Kezuhudan Sang Ahli Sedekah”, dan masih banyak lagi. Sekarang total ada dua buku yang sedang diproses penerbit yaitu Buku “Fikih Wanita Empat

⁵⁴ A.R Shohibul Ulum, *Panduan Lengkap Fiqih Wanita Seri Ibadah (Membahas Segala Sesuatu Yang Khusus Berlaku Bagi Wanita Muslimah)*, ed. Oels (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 367.

Madzhab” diterbitkan oleh Mueeza dan Buku “365 Masalah Agama Populer diterbitkan oleh Mueeza.

Berikut berapa buku dan ringkasan karya yang ditulis oleh A.R Shohibul Ulum:

a. Ibnu Sina (sarjana, pujangga, dan filsuf besar dunia biografi singkat 980-1037 M)”

Bapak Filsuf, begitulah orang menyebut untuk julukan Ibnu Sina yang diberikan oleh Sebagian besar filsuf Islam di wilayah Timur. Ibnu Sina menjadi salah satu tokoh kerohanian yang besar. Ajaran filsafatnya yang dikenal bagus sebagai masha’i atau dikenal dengan filsafat paripatetik, merupakan sintesis ajaran-ajaran agam Islam dengan filsafat neoplatonisme dan aristotelianisme, hal tersebut menjadi sebuah dimensi pemikiran intelektual yang bersifat permanen dalam dunia Islam. Filsafat abad pertengahan, menjadi salah satu filsafat sebagai ajaran hidup yang bertahan hingga detik ini. Dalam sejarah pemikiran abad pertengahan, sosok Ibnu Sina memiliki banyak hal keunikan. Di seajarkan dengan para filsuf muslim, beliau tidak hanya unik dalam pemikiran terdahulu, tetapi juga memperoleh penghargaan yang tinggi hingga di masa sekarang. Beliau menjadi salah satu filsuf besar di dunia Islam yang telah berhasil mengembangkan dan membangun system filsafat yang terperinci dan sistematis, suatu sistem yang sudah mendominasi dalam tradisi filsafat muslim dalam beberapa abad.⁵⁵

b. Kiai Ma’ruf Amin (menyelami jejak pemikiran sang politisi, pemikir, dan ulama besar)

⁵⁵ Shohibul Ulum, *Ibnu Sina (Ilmuan, Pujangga, Filsuf Besar Dunia)*, 165.

Kiai Ma'ruf Amin merupakan keturunan dari Syekh Nawawi, seorang ulama besar, yang karismatik, dan mashyur, dan juga penulis prolific-produktif pada abad ke-19 yang dicintai oleh semua umat Islam di berbagai penjuru dunia. Tidak hanya dari segi keturunan atau darah biru saja, kualitas keulamaan dari Kiai Ma'ruf juga karena beliau lama sekali belajar tentang aspek keilmuan keislaman. Selain itu Kiai Ma'ruf juga seorang politisi ulung yang cukup lama malang-melintang di dunia perpolitikan dan banyak memberi kontribusi bagi munculnya gerakan intoleransi antar agama dan anti-pluralisme serta munculnya kelompok radikal Islam yang suka “menghardik” kaum minoritas di negara kita. Kiai Ma'ruf sangat berperan di balik keluarnya fatwa-fatwa haram MUI terhadap beberapa kelompok Islam dan sekte-sekte agama, termasuk pengharaman ajaran pluralisme, sekularisme, dan liberalism. Inilah yang membuat penulis sering berseberangan dengan beliau.⁵⁶

c. Panduan Lengkap Fikih Wanita

Islam menjadi salah satu agama yang mengatur segala bentuk kehidupan manusia agar bisa menjadi lebih baik. Bahkan, aturan tersebut sudah tertera dalam Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman hidup umat Islam untuk kehidupan sehari-hari. Di kehidupan ini, terdapat pria dan wanita yang setiap individu memiliki perbedaan baik dari segi penampilan, fisik, sifat, hingga kodratnya. Membahasa tentang pria dan wanita dalam Islam, seorang Muslimah dipandang mempunyai keistimewaan tersendiri yang tidak terdapat bahkan tidak bisa dimiliki oleh

⁵⁶ A.R Shohibul Ulum, *Kiai Ma'ruf Amin (Menyelami Jejak Pemikiran Sang Politisi, Pemikir, Dan Ulama Besar)*, ed. Sony Adams, 1st ed. (Yogyakarta: Sociality, 2018).

seorang pria. Keistimewaan ini mempunyai ilmu sendiri dalam mempelajarinya. Yaitu ilmu fikih untuk wanita. Fikih wanita adalah sebuah cabang ilmu Islam yang mempelajari tentang wanita di mana cabang dari keilmuan ini menjelaskan mengenai hukum dan tata aturan dalam Islam yang berkaitan dengan aspek kehidupan seorang muslimah.

Hingga banyak terdapat alasan yang melatarbelakangi adanya kebutuhan tersendiri mengenai ilmu fikih wanita. Oleh karena itu, Allah SWT menciptakan wanita berbeda dengan pria baik dari segi fisik maupun psikis. Hal tersebut menjadikan hukum-hukum Allah SWT, yang diturunkan juga berbeda pada pria dan wanita. Ilmu fikih untuk wanita memiliki peran yang sangat penting sehingga bagi setiap Muslimah sangat disarankan untuk mempelajarinya. Buku ini akan menjelaskan “mengapa alasan pentingnya belajar ilmu fikih bagi kaum Wanita”⁵⁷

d. Utsman bin Affan: (30 Hari Menyelami Kezuhudan Sang Ahli Sedekah)

Utsman bin affan sosok dermawan dan penyabar yang mampu menahan hawa nafsunya dari kemewahan dunia sehingga dijanjikan surga oleh Allah SWT. Dia sahabat Nabi Muhammad yang dekat dengan Rabb-Nya, serta dicintai Nabi-nya. Ketika di waktu teriknya siang hari dihabiskan hanya untuk berpuasa dan ketika waktu malam tiba, dia punya banyak kesempatan untuk mendekatkan diri dengan Sang Pencipta. Utsman bin Affan adalah dermawan kaya raya, yang setiap hari Jumat berikhtiar

⁵⁷ Shohibul Ulum, *Panduan Lengkap Fiqih Wanita Seri Ibadah (Membahas Segala Sesuatu Yang Khusus Berlaku Bagi Wanita Muslimah)*, 365.

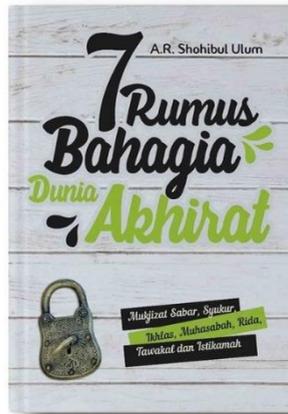
untuk memerdekakan para hamba sahaya. Pada saat kota Makkah dilanda kesedihan, dia tampil pada barisan terdepan hanya untuk membantu masyarakat begitupun saat Madinah ditimpa musim paceklik, dia menyedekahkan sumur Rumah tanpa mengharapkan imbalan. Dia adalah seorang pemuda saleh yang memiliki gelar *Dzunnur'ain*, Sang Pemilik Dua Cahaya, yang mendapatkan sebuah kehormatan untuk menikahi dua putri Rasulullah SAW, yakni Ruqayyah dan Ummu Kultsum. Pada era kejayaan kepemimpinannya, dia berijtihad membukukan kitab suci al-Quran, dengan pedoman standar yang dikenal sebagai "Mushaf Utsmani". Dialah Utsman bin Affan R.A, pemuda pemalu yang disanjung tinggi oleh penduduk langit, tetapi berakhir tragis oleh tangan para pengkhianat Islam, yang mengawali sejarah kelam di dunia keislaman, Fitnatul Kubra .⁵⁸



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁸ A.R Shohibul Ulum, *Utsman Bin Affan: (30 Hari Menyelami Kezuhudan Sang Ahli Sedekah)*, ed. Alfi Arifian, 1st ed. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 365.

B. Penyajian Data



Gambar 4.2

Didalam penelitian ini menggunakan model post struktur, karena buku karya A.R Shohibul Ulum yang berjudul “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat” banyak mengambil referensi dari ayat-al-qur’an dan hadis. Seperti pada isi buku A.R Shohibul yang menjelaskan tentang tujuh rumus kebahagiaan yang terdiri dari:

1. Sabar

Pada topik sabar didalam buku ini memuat definisi sabar, keutamaan sabar, jalan menuju kesabaran, kisah para sahabat dalam bersabar, dan doa agar diberi kesabaran. Seperti salah satu kutipan pada definisi topik sabar dihalaman 2 “Rasulullah Muhammad SAW tidak serta merta hidup tanpa tanpa musibah. Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa masa kecil Rasulullah SAW penuh

dengan kedudukaan, bahkan pada masa itu disebut juga dengan tahun duka cita. Bagaimana tidak? Selang nabi Muhammad SAW berada dalam kandungan, beliau sudah kehilangan ayahnya. Ketika beliau menginjak usia enam tahun, ibunya tercintanya pun juga dipanggil oleh sang Khalik. Tahun demi tahun berikutnya, Muhammad muda kehilangan orang-orang terkasihnya”

2. Syukur

Di rumus syukur ini penulis menyajikan tiga komponen yang berisi pengertian syukur, hikmah dibalik syukur dan kisah tentang syukur. Seperti salah satu kutipan hikmah dibalik syukur yang terdapat di halaman 58 Hikmah di Balik Syukur yang berisi :

1. Allah akan menambah nikmat kepada orang-orang yang bersyukur
2. Allah meridai orang-orang yang bersyukur
3. Terbebas dari bahaya
4. Allah memuji hamba-Nya yang bersyukur
5. Telah memenuhi separuh dari keimanan

3. Ikhlas

Pada rumus ketiga yang membahas tentang topik ikhlas terdiri dari pengertian ikhlas, keutamaan ikhlas, kisah tentang ikhlas, doa-doa agar diberi keikhlasan. salah satu kutipan doa agar diberi keikhlasan yang terdapat pada halaman 87 ialah :

1. Membaca doa sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَشْرِكَ بِكَ وَأَنَا أَعْلَمُ ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ

“Ya Allah, aku memohon perlindungan kepada-Mu dari perbuatan menyekutukan-Mu sementara aku mengetahuinya, dan aku pun memohon ampun terhadap perbuatan syirik yang tidak aku ketahui.” (HR. Ahmad)

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

“Wahai yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku atas agama-Mu.” (HR. Tirmidzi)

2. Membaca istighfar sebanyak seratus kali dalam sehari

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

“Aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya.”

UIN SUNAN AMPEL

Ikhlas adalah bentuk pengabdian hamba kepada Tuhannya yang sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Fatihah: *iyyaka nabudu waiyyaka nasta'in*, yang berarti aku hanya menyembah kepada Allah dan hanya kepada Allah tempat meminta pertolongan.

4. Muhasabah

Pada rumus ke empat yang membahas tentang Muhasabah, penulis menyajikan pengertian muhasabah, keutamaan muhasabah dan kisah tentang muhasabah.

Seperti definisi dari muhasabah berasal dari kata haasaba yuhaasibu, diambil dari kata hasiba, hasibtusy syai-a, ahsibuhu husbaanan, dan hisaabon yang berarti jika engkau menghitungnya.

5. Rida

Pada rumus ke lima yang membahas tentang topik Rida, penulis menyajikan tentang pengertian rida, keutamaan rida dan kisah tentang muhasabah. Seperti pada kutipan pengertian Rida “Rida berasal dari kata ar Rida yang memiliki arti sangat diridai. Namun, kata rida menurut syariat memiliki arti sifat tidak pernah mengeluh kepada apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam takdir-Nya. Sedangkan bila rida menjadi kata kerja, maka ia berubah menjadi tarodhdhoohu yang memiliki arti memohon rida Allah. Dalam Alquran telah dijelaskan tentang rida.

6. Tawakkal

Di rumus yang ke enam membahas topik Tawakkal, penulis menyajikan tentang pengertian tawakkal, keutamaan tawakkal dan kisah tentang muhasabah. Seperti pada kutipan pengertian tawakkal yang terdapat pada halaman 116 :

“Tawakal itu terbentuk dari kata al-wakalah, maka bila dikatakan, "Wakkala Fulan amruhu ila Fulan", yang artinya Fulan yang pertama menyerahkan urusannya kepada Fulan yang kedua serta bersandar kepadanya dalam urusan ini. Asal makna kata tawakal adalah i'timad atau bersandar.

Sehingga apabila disebutkan: "Tawakaltu 'alallaahi tawakkulan artinya "itamadtu 'alaihi" (aku bersandar kepada-Nya). Hakikat tawakal adalah apabila seorang hamba menyandarkan diri kepada Allah SWT dengan sepenuh hati dalam berbagai kemaslahatan agama dan dunianya dengan disertai melakukan sebab-sebab yang mengantarkan kepada tujuan selama cara itu diperbolehkan oleh syariat Dengan demikian tawakal itu meliputi keyakinan hati penyandaran diri serta melakukan amal perbuatan."

7. Istikamah

Pada rumus terakhir yang membahas tentang istikamah penulis mengutip salah satu ayat alqur'an yakni:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *“Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Huud [11] : 112)

Doa-doa Mustajab dari Rasulullah

Berikut beberapa do'a yang terdapat pada halaman 157 yang berisi:

1. Doa Syukur

Barang siapa yang membaca doa ini di pagi hari, maka sungguh telah bersyukur pada hari itu. Barang siapa yang membacanya di sore hari, maka sungguh telah bersyukur pada malam itu.

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ، لَا شَرِيكَ

لَكَ، فَلكَ الْحَمْدُ، وَلَكَ الشُّكْرُ

“Ya Allah, nikmat apapun yang ada padaku di waktu pagi atau yang ada pada setiap makhluk-Mu, semuanya hanya dari-Mu semata, tiada sekutu bagi-Mu, bagi-Mu segala puji dan bagi-Mu segala syukur.” (HR Abu Dawud, Nasai, Ibnu Sunni, Ibnu Hibban)

2. Doa orang yang mengalami kesulitan

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ بَجَعَلِ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah.” (HR. Ibnu Hibban, Ibnu Sunni).

3. Doa sayyidul Istighfar di pagi dan sore hari

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ
مَا اسْتَطَعْتُ. أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ. أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ.
وَأَبُوءُ بِذَنْبِي. فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah! Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakan aku dan aku adalah hambaMu semampuku. Aku berlindung kepadaMu dari keburukan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmatMu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau.”(HR. Bukhari)

3. Analisis Data

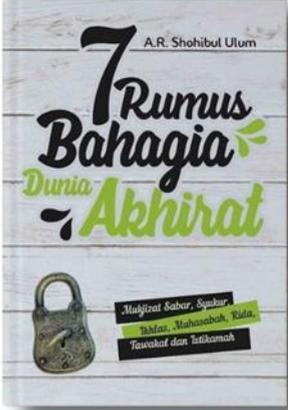
Bab sebelumnya telah menjelaskan mengenai teori analisis wacana, pada bab ini peneliti akan memamparkan temuan data dan analisis terkait dengan pesan dakwah A.R Shohibul Ulum. Dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk meliputi Analisis Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Dari tahap- tahapan tersebut akan diperoleh post struktur pesan dakwah A.R Shohibul Ulum dalam buku 7 rumus Bahagia dunia akhirat.

Tabel 4.1

Analisis Data

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
-----------------	------------------	--------

<p>Struktur Makro A.R Shohibul Ulum</p>	<p>Tematik 7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat</p>	<p>Topik Kebahagiaan Dunia Akhirat</p>
<p>Superstruktur Menulis Buku 7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat</p>	<p>Skematik Yang disalin dari sumber Al- Qur'an dan Hadis</p>	<p>Skema Mau'izah ḥasanah</p>
<p>Struktur Mikro Yang dicetak oleh Mizan tahun 2019</p>	<p>Semantik Bermaksud untuk memberikan nasehat pada masyarakat tentang sebuah kebahagiaan dunia dan di akhirat</p>	<p>Latar mengganggap banyak orang tidak mengetahui tentang 7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat</p> <p>Detail masyarakat banyak yang tidak tahu tentang 7 rumus bahagia dunia akhirat</p> <p>Maksud Untuk memberi nasehat pada masyarakat tentang</p> <p>Peranggapan Dengan mengetahui 7 rumus bahagia orang akan taat beragama.</p> <p>Nominalisasi Pembumian ajaran islam dalam masyarakat.</p>
<p>Struktur Mikro</p>	<p>Sintaksis</p>	<p>Bentuk Kalimat</p>

<p>Diterbitkan oleh Mueeza Tahun 2019</p>	<p>menyampaikan pesan dari al-qur'an dan hadis</p>	<p>Klimaks</p> <p>Koherensi Antara alqur'an dan hadis saling menguatkan</p>
<p>Struktur Mikro Dipasarkan di Gramedia</p>	<p>Stilistik Tidak memasukan pada buku ini</p>	<p>Leksikon Penulis hanya mengikuti terjemahan dari al-qur'an dan hadis.</p>
<p>Struktur Mikro Dibeli dan dibaca oleh Generasi Milenial</p>	<p>Retoris Tidak ada penekanan</p>	<p>Grafis, Ekspresi</p> 
<p>Generalisasi A.R Shohibul Ulum, Buku dengan judul “7 Rumus Bahagia</p>	<p>Generalisasi buku 7 rumus bahagia dunia akhirat, dengan maksud untuk</p>	<p>Generalisasi Buku tentang 7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat merupakan mau'idoh Khasanah</p>

Dunia Akhirat” diterbitkan oleh Mizan pada tahun 2019, dibeli dan dibaca oleh generasi milenial serta terjual 251 eksemplar.	memberikan nasehat pada masyarakat, berdasarkan Al-qur’an dan Hadis	
Kesimpulan : <i>Mau’izah Hasanah</i> melalui buku dengan hanya mengutip Al Qur’an dan Hadis, laku dijual dan dibaca masyarakat.		

B. Kognisi Sosial Buku 7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat

Di dalam kerangka analisis Van Dijk, perlu adanya penelitian mengenai kognisi sosial yaitu kesadaran mental penulis cerita yang membentuk teks tersebut. Dalam hal ini adalah analisis wacana buku 7 rumus bahagia dunia akhirat. Selain analisis teks, yang terdapat dalam buku 7 rumus bahagia dunia akhirat dilakukan penelitian atas kesadaran mental penulis buku dalam membahas sebuah topik kebahagiaan. Bagaimana kepercayaan, pengetahuan, dan prasangka penulis novellet terhadap masalah yang ditujukan kepada masyarakat khususnya manusia yang sedang diterpa kesedihan dan tidak bisa mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan untuk memahami teks. Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menandakan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi sosial. Atau lebih

tepatnya pada kesadaran mental pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atau representasi kognisi dan strategi penulis buku yang bergenre islam populer dalam memproduksi teks. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka tertentu terhadap suatu peristiwa. Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa jawaban tentang pandangan penulis buku 7 rumus bahagia dunia akhirat terhadap problematika dalam meraih kebahagiaan. Sebenarnya permasalahan mengenai sebuah kebahagiaan bukan sesuatu hal yang baru dizaman modern seperti ini. Hal ini sudah terjadi sejak zaman manusia pertama kali diciptakan yaitu Adam dan Hawa.

Adapun pada halaman 63 dari kisah nabi Ayyub yang diuji kesabarannya mulai dari kehilangan 12 anaknya, hartanya bahkan penyakit yang mematikan. Dengan kesabaran dan ketaatan kepada Allah setelah bertahu-tahun merasakan penderitaan seperti itu. Hingga kemudian nabi Ayyub berdoa pada Allah SWT. Kemudian Jibril datang membawa dua buah delima surga untuk menyembuhkan Nabi Ayyub. Sesudah memakan kedua buah delima itu, Jibril pun berseru “berdirilah atas izin Allah”, lalu Nabi Ayyub memukulkan kaki kanannya, maka terbitlah mata air hangat dan mandilah ia dengan air tersebut, dan berikutnya ia pukulkan kaki kirinya maka terbitlah mata air dingin yang dapat di minum olehnya. Maka setelah itu lenyaplah segala penyakit luar dan dalam. Ketika itu juga tubuhnya lebih bagus dari semula, mukanya bersinar melebihi cahaya rembulan . dari seorang nabi Ayyub lainnya seperti kisah pada bagian sub bab “sabar” ada kisah para sahabat dalam bersabar seperti, Bilal bin Rabah, Said bin Amir, Khabab bin Arar, Khalid bin Said dan masih banyak lainnya. Dalam buku ini penulis ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah mengenai cara menggapai sebuah kebahagiaan dengan mengangkat kisah-kisah dari para nabi dan sahabat yang sesuai dengan syariat-syariat islam.

C. Konteks Sosial

Ketika memahami ilmu konteks sosial dapat dikembangkan kepada analisis keadaan masyarakat ketika saat teks dibuat atau dengan kata lain kepada pendekatan struktur kebudayaan dimana tempat teks tersebut diciptakan.

Analisis sosial melihat bagaimana teks itu bisa dihubungkan secara lebih dalam dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas satu wacana. Oleh karena itu, konteks sosial dalam hal ini adalah menjawab beberapa pernyataan mengenai bagaimana wacana yang berkembang dimasyarakat mengenai kebahagiaan.

Pesan yang dapat di ambil dari buku 7 rumus bahagia dunia akhirat yakni tujuh elemen kebahagiaan seperti sabar, syukur, ikhlas, muhasabah, rida, tawakkal, dan istiqomah. Penulis ingin menyampaikan bahwa jika ingin memiliki hidup bahagia tidak hanya bahagia di dunia tapi juga di akhirat, serta kita bisa menempatkan posisi sabar sebagai pondasi yang utama, karena sabar yang bisa menguatkan enam elemen lainnya seperti syukur, ikhlas, muhasabah, rida, tawakkal dan istiqomah.

Penulis menekankan kepada para pembaca agar tidak menggantungkan kebahagiaan kepada manusia. Ketika seseorang menyimpan harapan terlalu besar kepada orang lain, dia akan terus memikirkan harapan-harapan itu agar bisa menjadi kenyataan. ketika harapan dan keinginan itu gagal, maka perasaan sedih ditambah menyalahkan tuhan inilah yang akan dialami oleh orang tersebut.

Konteks sosial ini sangat sesuai dengan keadaan masyarakat di zaman ini khususnya anak muda atau generasi milenial yang memiliki rasa menggebu-gebu dalam menggapai kebahagiaan

duniawi. Bahkan karena rasa menggebu-gebu itulah manusia bisa bertindak dan bertentangan dengan hukum-hukum islam misalnya menghalalkan segala cara tanpa memandang halal atau haramnya perbuatan tersebut hanya karena ingin mewujudkan harapan yang bersifat duniawi, tanpa memikirkan bahwa ada kebahagiaan yang kekal dan abadi yakni kebahagiaan akhirat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pesan dakwah A.R Shohibul Ulum tentang kebahagiaan dunia akhirat, yang dianalisis menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk melalui buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat”. Dapat disimpulkan bahwa *Mau'izah Hasanah* melalui buku dengan hanya mengutip Al Qur'an dan Hadis, laku dijual dan dibaca masyarakat.

B. Saran Dan Rekomendasi

1. Bagi para Da'i dapat menyampaikan pesan melalui buku
2. bagi para akademisi untuk menguji obyektivitas hasil penelitian ini, dapat melakukan penelitian dengan obyek dan metode yang sama
3. Bagi Masyarakat yang ingin mencapai kebahagiaan dunia akhirat lahir batin boleh membaca buku “7 rumus bahagia dunia akhirat”.

C. Keterbatasan Peneliti

1. Buku 7 rumus bahagia dunia akhirat yang ditulis A.R Shohibul Ulum, pada beberapa sub bab masih kurang lengkap seperti pada sub bab “rida”, dimana di bab tersebut tidak menampilkan bagian doa yang sebelumnya telah ditulis pada sub bab “sabar”.

2. Penggunaan metode analisis wacana Teun Van Dijk untuk meneliti pesan dakwah mengenai kebahagiaan, masih belum banyak penelitian terdahulu yang menggunakan teori Teun Van Dijk, terutama untuk mencari bagian pesan dakwah yang akan diteliti.
3. Peneliti masih belum bisa bertemu langsung secara tatap muka dengan A.R Shohibul ulum sebagai penulis buku “7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat dikarenakan terbatas oleh waktu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. "Struktur Cerita Wejangan Aneh." *Jurnal Retorika* 8, no. 2 (2012).
- Al-Asfahany, Al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharaib Al-Qur'an, Juz 1*. Kairo: Maktabah Nizar Musthafa Al-Baz, n.d.
- Albab, Ulil. "Konsep Bahagia Menurut Imam Al-Ghazali." Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. 2nd ed. Jakarta: Kencana, 2004.
- Darwis, Muhammad. "Makna Kebahagiaan Menurut Aristoteles (Studi Atas Etika Nikomachea)." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.
- Fitria, Rini, and Rafinita Aditia. "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah." *Jurnal Ilmiah Syiar* 19, no. 2 (2019): 224.
- Fransiskawati, Ayuni. "Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2008.
- Ghazali, M. Bahri. *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*. Cet.1. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Hadirman, Ardianto, and Musafar. "Analisis Pesan Dakwah Islam Dalam Komunikasi Tradisional Katoba Pada Masyarakat Muna." *Potret Pemikiran* 23, no. 2 (2019).
- Hamim, Khairul. "Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Filsafat." *Tasamuh* 13, no. 2 (2016).
- Kasiyun, Suharmono. "UPAYA MENINGKATKAN MINAT

BACA SEBAGAI SARANA UNTUK
MENCERDASKAN BANGSA.” *Jurnal Pena Indonesia* 1
(2015): 80.

Kementerian Agama. “Al-Qur’an Surah Al-Bayyinah Ayat 7.”
<https://quran.kemenag.go.id/sura/98>.

———. “Al-Qur’an Surah Al-Hud Ayat 105.”
<https://quran.kemenag.go.id/sura/11/105>.

———. “Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 97.”
<https://quran.kemenag.go.id/sura/16/97>.

Munier, Muhammad. *Metode Dakwah*. Edited by Suparta
Munzier. Cet.3. Jakarta: Kencana, 2009.

Rahayu, Theresia Puji. “Determinan Kebahagiaan Di
Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19, no. 1 (n.d.).

RI, Kementerian Agama. *Al-Qur’an Dan Tafsirnya (Edisi Yang
Disempurnakan)*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Shohibul Ulum, A.R. *7 Rumus Bahagia Dunia Akhirat*. Edited
by Erwin Ariyanto. Yogyakarta: Mueeza, 2019.

———. *Ibnu Sina (Ilmuan, Pujangga, Filsuf Besar Dunia)*.
Edited by Janat Tajri. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia,
2020.

———. *Kiai Ma’ruf Amin (Menyelami Jejak Pemikiran Sang
Politisi, Pemikir, Dan Ulama Besar)*. Edited by Sony
Adams. 1st ed. Yogyakarta: Sociality, 2018.

———. *Panduan Lengkap Fiqih Wanita Seri Ibadah
(Membahas Segala Sesuatu Yang Khusus Berlaku Bagi
Wanita Muslimah)*. Edited by Oels. Yogyakarta: Anak
Hebat Indonesia, 2020.

———. *Utsman Bin Affan: (30 Hari Menyelami Kezuhudan Sang Ahli Sedekah)*. Edited by Alfi Arifian. 1st ed. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019.

Wahyuni, Sri. “Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat.” *Jurnal pendidikan dan sastra indonesia FKIP Universitas Islam Malang* 16 (2019): 181.

Yusuf. *AL-QUR'AN MENYURUH KITA SABAR*. 2nd ed. Jakarta: Maktabah Wahabah, n.d.

Zahara, Ulfa. “Konsep Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Deskriptif Analitis Tafsir-Tafsir Tematik).” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Zulkarnain, Rico. “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A